

**ANALISIS EKSPOR TEH INDONESIA DENGAN  
*ERROR CORRECTION MODEL (ECM) TAHUN 1985-2015***

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Ayu Panca Febryana

Nomor Mahasiswa : 14313016

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2017**

**ANALISIS EKSPOR TEH INDONESIA DENGAN  
*ERROR CORRECTION MODEL (ECM) TAHUN 1985-2015***

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2017**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta,

Penulis,

  
  
Ayu Panca Febryana

PENGESAHAN

**ANALISIS EKSPOR TEH INDONESIA DENGAN  
*ERROR CORRECTION MODEL (ECM) TAHUN 1985-2015***

Nama : Ayu Panca Febryana

Nomor Mahasiswa : 14313016

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Agus Widarjono, Drs, MA, Ph.D

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

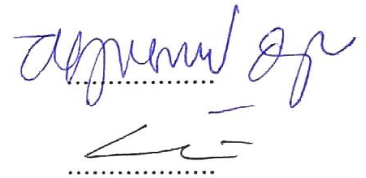
**ANALISIS EKSPOR TEH INDONESIA DENGAN *ERROR CORRECTION MODEL*  
(ECM) TAHUN 1985 - 2015**

Disusun Oleh : **AYU PANCA FEBRYANA**  
Nomor Mahasiswa : **14313016**

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal : 9 Januari 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D



Penguji : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr.D. Agus Harjito, M.Si.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hikmah sehingga saya dapat dimudahkan dan dilancarkan dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orangtua saya, Papa Hadi Subroto dan Mama Puji Setyasih yang tak hentinya mendoakan, mendukung, dan memberikan kasih sayang serta selalu memberikan semangat dan nasehat kepadaku selama ini.
2. Kepada Mama keduaku, Pudjiyanti yang juga selalu ada dan yang tak bosan untuk mendukung dan menemaniku dimanapun aku berada, untuk segala perhatian dan kasih sayang yang diberikan selama ini.
3. Kepada kedua kakakku, Dwi Ratna Ayu Kartika dan Tri Octa Ayu Ashari serta saudara kembarku, Rizal Firmanda atas segala arahan dan nasehat serta dukungan yang diberikan kepadaku.

## MOTTO

*“Jika kamu bersungguh-sungguh, kesungguhan itu untuk kebaikanmu sendiri”*

*(QS. Al- Baqarah:6)*

*Success is walking from failure to failure with no loss of enthusiasm.*

*Winston Churchill*

*Start where you are, use what you have, do what you can*

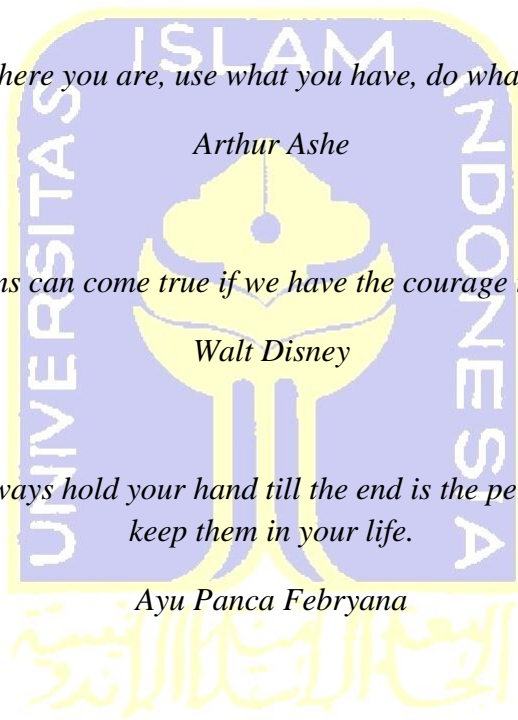
*Arthur Ashe*

*All our dreams can come true if we have the courage to pursue them.*

*Walt Disney*

*The person that always hold your hand till the end is the person that you have to keep them in your life.*

*Ayu Panca Febryana*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum wr.wb

Pertama-tama penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Ekspor Teh Indonesia dengan Menggunakan Error Correction Model (ECM) Tahun 1985 – 2015**” dengan baik dan lancar.

Dimana penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir yang menjadi syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata-1 pada Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari masih memiliki banyak kekurangan dalam keterbatasan namun informasi yang diuraikan dalam skripsi diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan memahami isi dari skripsi ini. Maka dari itu segala bentuk kritik dan saran akan sangat membantu untuk kebaikan dan kesempurnaan pada skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang sangat berjasa karena selama menyusun skripsi, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan serta arahan agar proses penyusunan skripsi berjalan baik dan lancar. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pihak-pihak yang berperan dalam penyelesaian skripsi ini, ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada :



1. Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan dan kelancaran kepada penulis sehingga penyusunan skripsi dapat diselesaikan
2. Kedua orangtua, Mama Papa dan Mamajik. Terimakasih atas segala curahan kasih sayang yang tidak hentinya diberikan kepada penulis serta senantiasa mendukung dan mendoakan penulis hingga saat ini.
3. Bapak Agus Widarjono, Drs, MA.,Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan serta ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua Dosen FE UII yang selama ini telah memberikan dan menyampaikan ilmu kepada penulis selama berada di bangku kuliah, semoga semua ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis kedepannya.
5. Segenap Staff dan Karyawan FE UII atas segala bantuan kepada penulis dalam menuntut ilmu di FE UII.
6. Sahabat-sahabatku semasa kuliah Rini Budiarti, Agustin Vetriani, Diana Nurhidayati, Pipit Fanintyas, Mareta Aulya, Titin Suhartinah. Terimakasih karena selalu ada kapanpun penulis butuhkan dari sejak awal kuliah hingga saat ini. Terimakasih atas segala dukungan, semangat dan waktu kalian yang selalu ada untuk penulis selama ini.
7. Para Geng Manis Manja Rini, Vetri, Etak, Pipit, Diana, Dini, Ajik, Nawwaf, Naufal, Dedy, Adit, Ryan yang selalu menjadi *support system* penulis. Terimakasih untuk segala dukungan, semangat, masukan dan

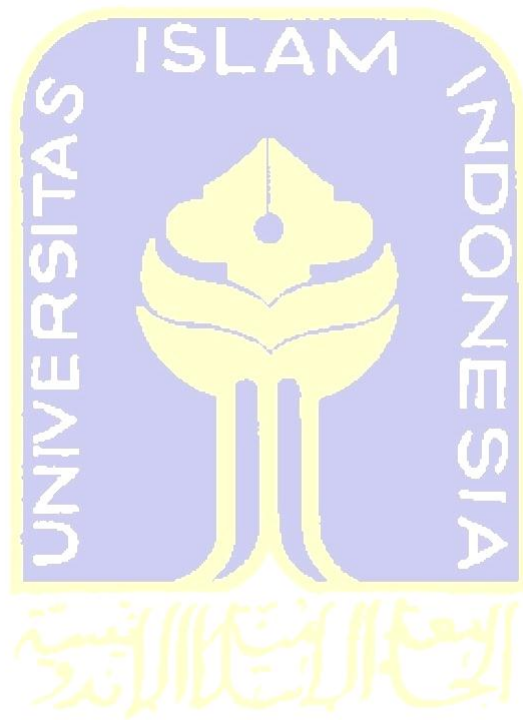
bantuannya selama kita berada di bangku kuliah dan selama proses penulisan skripsi ini.

8. Para pejuang Skripsi Ekspor Qodri, Belia, Nawwaf, Naufal. Terimakasih untuk *sharing*, bantuan serta masukan dan diskusi-diskusi dalam penyelesaian skripsi ini
9. Teman-teman Bridging A IE 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu, terimakasih atas segala dukungan dan semangatnya dari awal masuk kuliah hingga sekarang
10. Geng OAOE Eva, Carla, Alme, Mayra, Nino, Isal, Sita yang telah menjadi sahabat sejati sejak di bangku SMA hingga saat ini dan selalu ada kapanpun, terimakasih atas segala dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi.
11. Teman-teman KKN MG-283 Laras, Acha, Firman, Mojrik, Lani, Putri, Galang dan Opik yang sedang sama-sama berjuang dalam penyelesaian tugas akhir. Terimakasih atas dukungan dan semangatnya.
12. Teman-teman IE UII 2014 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala kebersamaan dan kekompakannya selama ini.
13. Terimakasih untuk semua pihak yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, Desember 2017



Penulis

Ayu Panca Febryana

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iii
Halaman Pengesahan Ujian .....	iv
Halaman Persembahan dan Motto .....	v
Halaman Kata Pengantar .....	vi
Halaman Daftar Isi .....	ix
Halaman Daftar Tabel .....	xii
Halaman Daftar Gambar .....	xiii
Halaman Lampiran .....	xiv
Halaman Abstrak .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	9
1.3.2. Manfaat Penelitian .....	9
1.4. Sistematika Penulisan .....	10

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI**

2.1. Kajian Pustaka .....	12
2.2. Landasan Teori	
2.2.1. Teori Perdagangan Internasional.....	14
2.2.2. Teori Heckscher-Ohlin.....	16
2.2.3. Ekspor .....	16
2.2.4. Teori Permintaan .....	18
2.2.5. Elastisitas Permintaan .....	21
2.2.6. Hubungan Faktor-Faktor Yang Mendukung Ekspor Teh	
Indonesia.....	22
2.2.6.1. Harga Ekspor Teh.....	22
2.2.6.2. Gross Domestic Product (GDP) Perkapita.....	22
2.2.6.3. Kurs Rupiah Terhadap Dollar.....	22
2.3. Hipotesis .....	23

## **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Jenis dan Sumber Pengumpulan Data .....	24
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	24
3.3. Metode Analisis .....	25
3.4. Pendekatan Model Koreksi Kesalahan .....	26
3.4.1 Uji Akar Unit (Unit Root Test) .....	26
3.4.2 Uji Kointegrasi .....	27
3.4.3 <i>Error Correction Model</i> (ECM) .....	28

3.4.4. Uji Asumsi Klasik.....	29
3.4.4.1. Uji Normalitas.....	29
3.4.4.2. Uji Heteroskedastisitas.....	30
3.4.4.1. Uji Autokorelasi.....	32

## **BAB IV HASIL ANALISIS dan PEMBAHASAN**

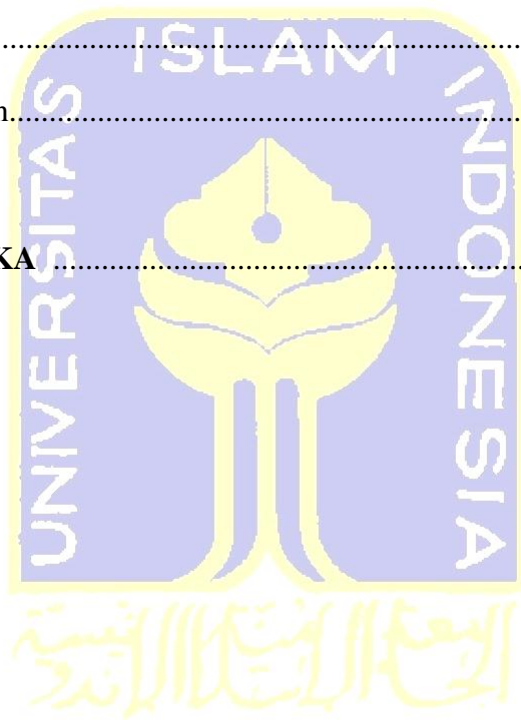
4.1. Deskripsi Data Penelitian .....	34
4.2. Hasil dan Analisis .....	36
4.2.1. Uji Akar Unit.....	36
4.2.2. Uji Kointegrasi.....	37
4.2.3. Hasil <i>Error Correction Model</i> .....	40
4.2.4. Hasil Uji Asumsi Klasik Jangka Pendek.....	41
4.2.4.1. Uji Normalitas.....	41
4.2.4.2. Uji Heteroskedastisitas.....	42
4.2.4.3. Uji Autokorelasi.....	43
4.2.5. Uji Statistik.....	44
4.2.5.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	45
4.2.5.2. Uji Simultan F.....	46
4.2.5.3. Uji Signifikasi Parsial T.....	47
4.2.6. Uji Asumsi Klasik Jangka Panjang.....	48
4.2.6.1. Uji Normalitas.....	49
4.2.6.2. Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.2.6.3. Uji Autokorelasi.....	51

4.2.7. Uji Analisis Statistik Jangka Panjang.....	52
4.2.7.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	54
4.2.7.2. Uji Simultan F.....	55
4.2.7.3. Uji Signifikasi Parsial (Uji T) .....	56
4.2.8. Analisis Ekonomi.....	57

## **BAB V Simpulan dan Implikasi**

5.1. Simpulan .....	62
5.2. Implikasi/ Saran.....	63

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	64
-----------------------------	----

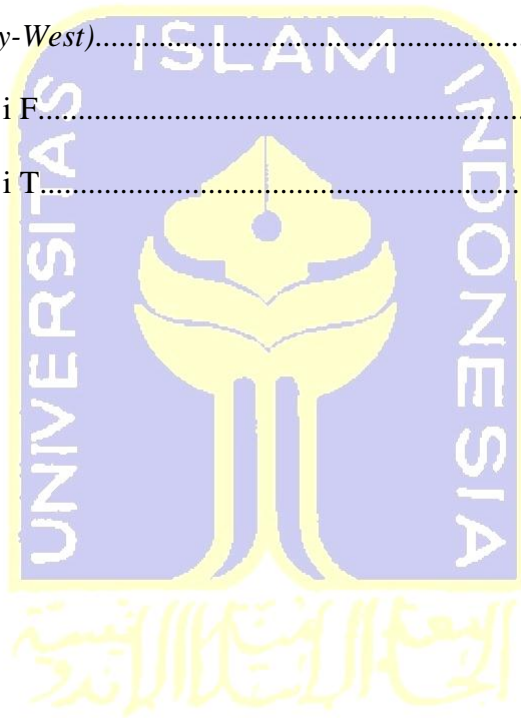


## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Total Volume Ekspor Teh Indonesia (2011-2015).....	3
Tabel 1.2. Volume Ekspor Teh Ke Beberapa Negara Tujuan Ekspor (2011-2015).....	4
Tabel 1.3. Harga Ekspor Teh .....	5
Tabel 1.4. <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) Perkapita Negara Tujuan Ekspor (2011-2015).....	6
Tabel 1.5. Nilai Tukar Rupiah/Dollar(US\$) (2011-2015) .....	7
Tabel 4.1. Data dan Variabel Penelitian .....	37
Tabel 4.2. Hasil Uji Akar Unit.....	39
Tabel 4.3. Hasil Uji Kointegrasi dengan Metode <i>Engle-Granger</i> .....	40
Tabel 4.4. Hasil Uji Kointegrasi .....	41
Tabel 4.5. Hasil Estimasi ECM Model Jangka Pendek .....	42
Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas dengan Metode <i>Jarque-Berra</i> .....	44
Tabel 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode <i>White</i> .....	45
Tabel 4.8. Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode <i>Breusch – Godfrey Serial Correlation LM Test</i> .....	46
Tabel 4.9. Hasil Estimasi Jangka Pendek.....	47
Tabel 4.10. Hasil Uji F .....	48
Tabel 4.11. Hasil Uji T.....	49
Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas Jangka Panjang dengan Metode <i>Jarque-Berra</i> .....	51

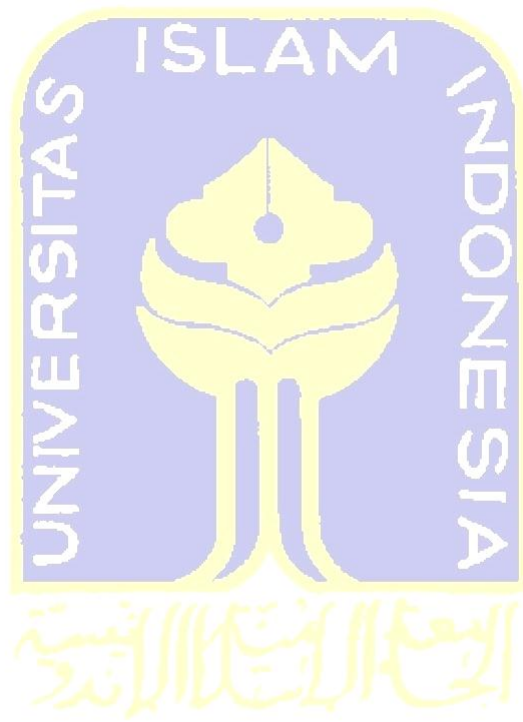


Tabel 4.13. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Metode <i>White</i> .....	52
Tabel 4.14. Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode <i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test</i> . .....	53
Tabel 4.15. Hasil Estimasi Jangka Panjang .....	54
Tabel 4.16. Hasil Estimasi Jangka Panjang dengan Penyembuhan Heteroskedastisitas dengan Metode <i>White</i> .....	55
Tabel 4.17. Hasil Estimasi Jangka Panjang dengan Penyembuhan Autokorelasi dengan <i>HAC (Newey-West)</i> .....	56
Tabel 4.18. Hasil Uji F.....	57
Tabel 4.19. Hasil Uji T.....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kurva Permintaan..... 22



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Data Variabel Dependen dan Variabel Independen .....	67
II. Hasil Uji Stasioneritas .....	68
III. Hasil Uji Kointegrasi ( <i>Engle-Granger</i> ).....	72
IV. Hasil Estimasi Jangka Panjang.....	73
V. Hasil Estimasi Jangka Pendek.....	74
VI. Hasil Asumsi Klasik Jangka Panjang.....	75
VII. Hasil Asumsi Klasik Jangka Pendek.....	77



## ABSTRAK

Ekspor merupakan bagian dari kegiatan perdagangan Internasional yaitu kegiatan mengeluarkan suatu barang komoditi dari suatu daerah dimana ekspor dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor dari dalam dan luar negeri. Indonesia menjadi negara eksportir salah satu komoditi unggulan Indonesia dalam sektor perkebunan yaitu teh. Produksi teh yang melimpah serta mutu dan kualitas yang baik menjadikan Indonesia masuk kedalam lima besar negara eksportir teh terbesar di dunia. Dimana dalam hal ini Indonesia mengekspor ke beberapa negara tujuan utama. Dengan itu dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor teh Indonesia periode 1985-2015.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data sekunder dan merupakan data runtut waktu (*time series*). Dan didalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Volume Ekspor Teh Indonesia dan variabel independen diantaranya harga ekspor teh, GDP Perkapita ke beberapa negara tujuan dan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM) yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan jangka pendek dan jangka panjang diantara variabel-variabel yang dianalisa. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari berbagai macam sumber diantaranya Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, *World Bank*, Indonesia Tea Board, Outlook Teh Kementerian Pertanian 2016, *International Tea Committee*.

Maka hasil analisa dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel independen harga ekspor teh dan GDP Perkapita berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen volume ekspor teh Indonesia sedangkan variabel independen kurs rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh terhadap variabel dependen volume ekspor teh Indonesia. Untuk jangka panjang hasil yang diperoleh bahwa variabel independen harga ekspor teh, GDP Perkapita dan Kurs Rupiah terhadap Dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Volume Ekspor Teh Indonesia

Kata kunci : *Ekspor Teh, Perdagangan Internasional, Permintaan, Harga Ekspor*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam kelangsungan perekonomian suatu negara perdagangan memegang peranan yang sangat penting dan vital. Aktivitas perdagangan sangat mumpuni dalam upaya menjaga dan menstabilkan harga-harga bahan pokok, menciptakan lapangan kerja, penggerak kegiatan ekonomi, meningkatkan penerimaan suatu negara serta pendapatan negara. Adapun kebijakan yang ditujukan untuk penciptaan dan pemantapan kerangka landasan perdagangan dimana kebijakannya meliputi upaya untuk meningkatkan keefektifan dan efisiensi perdagangan baik dalam dan luar negeri. Kebijakan tersebut bertujuan guna melancarkan arus barang jasa, menunjang usaha, meningkatkan efisiensi dalam produksi dan meningkatkan ekspor. (Halwani, 2002).

Dalam hal ini, ekspor memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia serta menjadi pemasok devisa terbesar Indonesia. Devisa yang dihasilkan melalui ekspor adalah sumber pembiayaan untuk pembangunan. Dari peningkatan penerimaan devisa dapat membantu dan mengatasi beban neraca perdagangan yang terdiri dari transaksi ekspor impor barang. (Halwani, 2002).

Negara Kepulauan seperti Indonesia memiliki potensi alam yang melimpah dan dapat menjadikan Indonesia kaya akan hasil sumber daya

alamnya, salah satu sumber daya alam yang paling berpotensi adalah sektor pertanian dimana sektor pertanian melalui subsektor perkebunan juga menjadi pemasok devisa terbesar Indonesia. Dilansir dari *Departemen Pertanian* bahwa subsektor perkebunan memiliki potensi yang tinggi dalam menghasilkan komoditi ekspor non migas dan memiliki peranan penting dalam pembangunan. (Departemen Pertanian, 2009).

Salah satu komoditi perkebunan yang paling unggul dalam ekspor ke pasar Internasional adalah teh. Kontribusi komoditi teh adalah dengan meningkatkan pendapatan negara dimana teh dapat menghasilkan pendapatan bagi perusahaan-perusahaan dan menyediakan lapangan pekerjaan yang berpengaruh pada peningkatan penyerapan tenaga kerja. (Chadhir, 2015).

Negara Indonesia sendiri merupakan negara penghasil teh pada urutan ke 5 di dunia setelah negara India, China, Sri Lanka, dan Kenya. Melalui *International Tea Committee* (ITC) pada tahun 2002 dimana total produksi teh Indonesia mencapai 172.790 ton atau hampir 6% dari total produksi teh di dunia. Volume ekspor teh Indonesia masih di dominasi dalam bentuk teh curah dimana ekspor teh Indonesia menduduki peringkat ke 5 setelah negara Sri Lanka, Kenya, China, dan India.

**Tabel 1.1**  
**Volume Ekspor Teh Indonesia**  
**Tahun 2011 – 2015**

Tahun	Volume Ekspor
2011	68,153.8
2012	61,542.5
2013	64,589.2
2014	59,847.7
2015	50,276.6

**Sumber : Badan Pusat Statistik, 2015**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa volume ekspor teh selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2012 volume ekspor teh mengalami penurunan dari 68,153.8 ton menjadi 61,542.5 ton lalu kembali mengalami peningkatan di tahun berikutnya sebesar 64,589.2 ton lalu pada tahun 2014 hingga 2015 volume ekspor teh terus mengalami penurunan dari 59,847.7 menjadi sebesar 50,276.6 ton di tahun 2015. Dan pada tahun 2015 merupakan angka volume ekspor terendah selama 5 tahun terakhir.

**Tabel 1.2**  
**Volume Ekspor Teh ke Beberapa Negara Tujuan Ekspor**  
**Tahun 2011 – 2015**

Negara	Volume (Ton)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Malaysia	6,315.7	5,855.5	7,803.3	9,648.4	6,550.7
Pakistan	6,706.0	7,857.8	7,651.1	6,792.8	4,899.1
UEA	3,010.9	1,978.7	2,640.1	2,845.6	1,896.0
USA	6,009.0	3,919.2	4,663.4	4,313.6	3,484.5
Inggris	10,589.6	9,018.6	6,657.4	2,912.8	2,275.2
Belanda	611.5	666.5	1,262.8	560.3	587.2
Jerman	4,955.6	4,754.1	5,131.2	4,195.7	3,707.7
Polandia	2,729.1	3,481.4	3,801.8	2,404.5	2,047.3
Ukraina	1,258.5	1,021.4	1,222.0	953.7	876.1
Rusia	11,545.8	10,305.3	9,992.4	9,149.8	11,445.3

**Sumber : Badan Pusat Statistik (2015)**

Berdasarkan tabel diatas, volume ekspor teh Indonesia ke beberapa negara tujuan ekspor mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mengakibatkan volume ekspor teh turun yaitu seperti berkurangnya lahan perkebunan teh dimana semakin sempitnya lahan perkebunan teh maka akan berdampak pada peningkatan produksi teh. Lalu faktor berikutnya adalah kualitas produknya, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar yang melemah juga menjadi pemicu menurunnya volume ekspor teh Indonesia. Dari tabel tersebut didapati kendala dimana volume



ekspor teh mengalami fluktuatif dan pada beberapa tahun sempat mengalami penurunan yang cukup drastic. Fluktuasi inilah yang menunjukkan adanya ketidakstabilan terhadap volume eskpor teh.

**Tabel 1.3**  
**Harga Ekspor Teh Indonesia**

Tahun	Harga Ekspor (Ribu)
2011	5.695708886
2012	5.797415344
2013	5.833008967
2014	5.100531604
2015	4.930108776

**Sumber : Badan Pusat Statistik**

Tabel diatas berisi harga ekspor yang diperoleh dari pembagian nilai ekspor teh dengan volume ekspor teh. Berdasarkan Tabel 1.3 bahwa harga ekspor teh mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2012 harga ekspor mengalami penurunan dari 5.6957 US\$ menjadi 5.7974 US\$ selanjutnya di tahun 2013 terjadi peningkatan menjadi 5.8330 US\$ namun terus mengalami penurunan hingga tahun 2015. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidakstabilan permintaan ekspor teh yang menghambat ekspor teh di pasar Internasional.

Adapun faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perkembangan permintaan volume ekspor teh Indonesia yaitu GDP Perkapita Beberapa Negara Tujuan Ekspor yang datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 1.4**  
**Gross Domestic Product (GDP) Perkapita Negara Tujuan Ekspor**  
**Tahun 2011 – 2015**

Negara	GDP Perkapita (US\$)				
	2011	2012	2013	2014	2015
USA	49,781.80	51,433.00	52,749.90	54,539.70	56,115.70
Inggris	41,243.10	41,583.30	42,407.40	46,412.10	43,876.00
Jerman	45,936.10	44,065.20	45,688.40	47,902.70	41,313.30

Sumber : *World Bank*, 2017

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa GDP Perkapita dari beberapa negara tujuan ekspor terus mengalami peningkatan dari tahun 2011 ke tahun 2015. Hal ini dapat disebabkan karena negara-negara tujuan ekspor ini mengalami peningkatan pada pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita masing-masing negara tersebut. Sehingga dari meningkatnya pendapatan perkapita akan mempengaruhi konsumsi masyarakat dan meningkatkan kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa. Namun hal ini tidak terlalu berdampak pada volume ekspor teh Indonesia yang disebabkan kualitas produk teh Indonesia kalah bersaing dengan negara eksportir teh lainnya.

Adapun selanjutnya pengaruh lain terhadap volume eskpor teh Indonesia adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika

**Tabel 1.5**  
**Nilai Tukar Rupiah/Dollar (US\$)**  
**Tahun 2011 – 2015**

<b>Tahun</b>	<b>Kurs (US\$)</b>
2011	9,113.00
2012	9,718.00
2013	12,250.00
2014	12,502.00
2015	13,864.00

Sumber : *Bank Indonesia, 2017*

Menurut Tabel 1.6 bahwa nilai tukar rupiah/dollar mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu meningkatnya perekonomian di Amerika Serikat dimana berdampak pada Indonesia yang merupakan negara berkembang dan nilai mata uang rupiah yang mudah terdepresiasi karena pengaruh penguatan mata uang Amerika Serikat yang merupakan negara maju, selanjutnya dapat disebabkan oleh harga komoditas ekspor Indonesia yang anjlok dimana lemahnya nilai mata uang rupiah mempengaruhi permintaan barang komoditas ekspor Indonesia dan membuat harga menjadi anjlok di pasar Internasional dan menjadikan nilai rupiah semakin lemah. Adapun faktor lainnya yaitu kinerja ekspor semakin menurun yang disebabkan oleh menurunnya permintaan barang komoditas ekspor Indonesia yang berpengaruh pada neraca

perdagangan dan menjadikan nilai rupiah melemah, dan impor barang tinggi yang dampaknya akan menekan neraca perdagangan.

Dari latar belakang yang sudah ditulis diketahui bahwa volume ekspor teh Indonesia mengalami fluktuatif dan pada tahun 2012 mengalami penurunan hingga sebesar 54.594.5 ton dan meningkat pada tahun 2013 sebesar 55.662.5 ton dan kembali menurun pada tahun 2014 hingga 2015 hingga sebesar 44.870.0. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa adanya ketidakstabilan pada volume ekspor teh Indonesia yang dampaknya akan membuat perluasan pangsa pasar teh di pasar Internasional turun.

Maka dari itu penelitian ini perlu untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh dari harga ekspor teh, nilai tukar dollar/rupee, dan GDP Perkapita terhadap volume ekspor teh Indonesia tahun 1985 – 2015.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh harga ekspor teh terhadap volume ekspor teh Indonesia ke beberapa negara tujuan dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Bagaimana pengaruh GDP Perkapita terhadap volume ekspor teh Indonesia ke beberapa negara tujuan dalam jangka pendek dan jangka panjang?

3. Bagaimana pengaruh nilai tukar dollar terhadap rupiah terhadap volume ekspor teh Indonesia ke beberapa negara tujuan dalam jangka pendek dan jangka panjang?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh harga ekspor teh Indonesia terhadap volume ekspor teh Indonesia ke beberapa negara tujuan dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Menganalisis pengaruh GDP Perkapita terhadap volume ekspor teh Indonesia ke beberapa negara tujuan dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mengetahui pengaruh nilai tukar dollar terhadap rupiah terhadap volume ekspor teh Indonesia ke beberapa negara tujuan dalam jangka pendek dan jangka panjang.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi penulis, yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta isu-isu yang berkaitan dengan ekspor impor (Perdagangan Internasional) yang di dapatkan dari selama di bangku kuliah.

2. Bagi peneliti berikutnya, yaitu dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan ekspor teh Indonesia maupun menjadi pembanding untuk meneliti penelitian yang sejenis.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dalam merancang kebijakan dalam melakukan perbaikan kualitas terhadap ekspor teh Indonesia dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini memuat uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Pada bab ini terdiri dari 2 sub-bab yaitu kajian pustaka yang memuat penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait dengan topik yang sama yang dijadikan acuan penulis dalam meneliti penelitian. Sedangkan landasan teori memuat teori-teori yang memiliki keterkaitan dengan topik dan konsep penelitian yang sama dan digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada dan melandasi penelitian untuk nantinya dilakukan pembahasan dan pengambilan keputusan mengenai

penelitian yang penulis angkat, sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian tentang metode analisis dan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini serta sumber data yang diperoleh terkait dengan penelitian ini.

### BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian bagaimana dilakukannya pengolahan data yang dihasilkan dalam penelitian serta menganalisis hasil dari pengolahan data beserta alat analisisnya.

### BAB V : SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi 2 subbab yaitu yang pertama adalah simpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya serta mampu memberikan jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan pada rumusan masalah, sedangkan pada bab implikasi yaitu simpulan yang diperoleh dari simpulan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah sehingga dapat diperoleh inti dari apa implikasi teoritis penelitian ini.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan topik dan konsep yang sama sebagai rujukan dalam melakukan penelitian. Adapun nantinya dapat diperoleh kesamaan dan perbedaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Berikut adalah penelitian-penelitian sebelumnya :

Deasy Hollylucia (2008) telah melakukan penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia dengan variabel dependen adalah volume ekspor teh Indonesia sedangkan variabel independen adalah luas lahan perkebunan teh, produksi teh, harga teh domestik, harga ekspor teh, nilai tukar rupiah terhadap dollar. Untuk alat analisisnya menggunakan *Error Correction Model (ECM)*. Dan dari hasil regresi model ekspor teh Indonesia variabel independen yang mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen volume ekspor teh Indonesia antara lain harga ekspor, harga domestik, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar.

Mirwan Junaidi (2005) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Teh dengan variabel independen yaitu produksi teh harga teh domestik, harga ekspor teh, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, kondisi perekonomian pra dan pasca krisis (Dummy Variabel) sedangkan alat analisis yang digunakan adalah *Error Correction Model (ECM)*. Hasil yang berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas adalah



pertumbuhan produksi, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan kondisi perekonomian pra dan pasca krisis (dummy).

Setiawan (2005) telah melakukan penelitian yang berjudul Analisis Ekspor Teh Hitam Indonesia dan diperoleh hasil bahwa variabel dependen produksi teh hitam dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen luas lahan, upah tenaga kerja, serta produksi tahun sebelumnya.

Chadhir (2015) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia Ke Negara Inggris 1979-2012 dengan variabel independen yaitu harga ekspor teh, GDP Inggris, nilai tukar terhadap dollar dengan variabel dependen yaitu nilai ekspor teh Indonesia ke Inggris tahun 1979-2012 dan menggunakan metode regresi linear berganda (*OLS*). Hasil yang diperoleh bahwa variabel independen yaitu harga ekspor teh, nilai tukar terhadap dollar berpengaruh secara positif dan signifikan sedangkan variabel independen GDP Inggris berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel dependen nilai ekspor teh Indonesia ke negara Inggris.

Dony Chandra (2015) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia Ke Rusia dengan variabel dependen yaitu volume ekspor teh ke Rusia dan variabel independennya yaitu harga ekspor teh Indonesia ke Rusia, GDP Rusia dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa variabel independen harga ekspor teh Indonesia ke Rusia dan nilai tukar berpengaruh negatif, GDP Rusia berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel dependen volume ekspor teh Indonesia ke Rusia

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Perdagangan Internasional**

Perdagangan Internasional adalah suatu transaksi dagang antara pelaku ekonomi antara negara satu dengan pelaku ekonomi negara lainnya yaitu mengenai barang maupun jasa. Pelaku ekonomi disini dapat diartikan penduduk negara tersebut atau warga negara tersebut, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri, perusahaan multinasional, perusahaan milik negara maupun departemen/lembaga pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan. (Sobri, 2000)

Perdagangan sendiri dapat diartikan dengan proses tukar menukar yang berdasarkan atas keinginan antar pelaku ekonomi. Para pelaku ekonomi memiliki hak dan kebebasan untuk menentukan untung dan rugi dari aktivitas pertukaran tersebut (Boediono, 2001). Pada hal ini ada 2 teori yang menjabarkan Perdagangan Internasional

#### **a. Teori Klasik Adam Smith**

Pada hal ini Adam Smith berpendapat bahwa sumber pendapatan adalah produksi hasil tenaga kerja serta sumber daya ekonominya. Adam Smith memiliki pendapat yang sama dengan doktrin merkantilis dimana bahwa kekayaan suatu negara dapat dicapai dari surplus ekspor. Kekayaan akan bertambah seiring dengan kemampuan *skill* yang bertambah serta keefektifan dan keefesiensian tenaga kerja yang digunakan yang harus sesuai dengan jumlah penduduk yang melakukan pekerjaan tersebut. Smith berpendapat bahwa suatu negara

akan mengekspor barang jasa karena negara tersebut dapat menghasilkan dan memproduksi barang dengan biaya yang lebih murah dibanding negara lain, hal ini dikarenakan keunggulan mutlak dalam produksi barang tersebut.

**b. Teori modern John Stuart dan David Ricardo**

Teori ini mengatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan lalu mengekspor suatu barang tersebut yang memiliki *comparative disadvantage* yaitu suatu barang yang dapat diproduksi lebih murah dan mengimpor baru yang memiliki biaya yang tinggi. Teori ini juga menyatakan bahwa nilai suatu barang atau jasa ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang ada dalam memproduksi barang tersebut. Teori *comparative advantage* ini dapat menjelaskan berapa nilai tukar dan seberapa besar keuntungan yang didapat karena pertukaran dimana kedua hal tersebut tidak dapat dijelaskan oleh teori *absolut advantage*. David Ricardo pernah menyatakan bahwa nilai pertukaran terjadi jika barang tersebut memiliki nilai guna dimana suatu barang dapat ditukarkan jika barang tersebut dapat dimanfaatkan atau dapat digunakan. Ricardo juga membuat perbedaan dimana barang ada yang dapat diproduksi banyak dan ada pula barang yang diproduksi terbatas, contohnya lukisan dari pelukis ternama yang terbatas produksinya atau barang antic atau kuno.

### 2.2.2 Teori Heckscher-Ohlin

Teori Heckscher-Ohlin (H-O) menyatakan bahwa sebuah negara dalam mengekspor suatu barang komoditi akan melakukan spesialisasi dalam produksinya dimana dalam waktu yang bersamaan suatu negara akan mengimpor barang jika negara yang bersangkutan memiliki faktor produksi yang relatif langka dan mahal dalam memproduksinya. Teori Heckscher-Ohlin (H-O) ini memiliki model faktor spesifik dimana model ini berasumsi bahwa adanya suatu perekonomian negara yang hanya memproduksi dua jenis komoditi dan perekonomian tersebut dapat mengalokasikan tenaga kerja diantara kedua sektor tersebut (*full employment*). (Salvatore, 1997:129)

### 2.2.3 Ekspor

Menurut Bea Cukai, ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan suatu barang dari daerah pabean dimana daerah pabean adalah Wilayah Teritorial Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan berlakunya Undang-Undang Kepabeanan, sedangkan barang ekspor disini merupakan barang yang dikeluarkan dari daerah pabean dan eksportir adalah pelaku ekonomi yang melakukan aktivitas mengeluarkan barang dari suatu daerah pabean. Ekspor pada suatu negara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor dari dalam dan luar negeri. Dijelaskan oleh Sukirno (2012:205) dan Mankiw (2003) bahwa ekspor dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Kemampuan suatu negara tersebut dalam memproduksi barang ekspor dimana mutu, kualitas dan harga sangat diperhitungkan.

- b. Cita rasa penduduk luar negeri
- c. Nilai tukar
- d. Pendapatan masyarakat
- e. Biaya transportasi barang
- f. Kebijakan pemerintah terkait dengan perdagangan Internasional

Dalam hal ini D. Salvatore (1997:270) pernah mengungkapkan bahwa dalam perdagangan Internasional memiliki hambatan perdagangan Internasional yang terdiri dari hambatan tarif dan non tarif, yaitu :

#### 1. Hambatan Tarif

Yang merupakan salah satu instrument kebijakan perdagangan Internasional yang membatasi arus perdagangan Internasional. Hambatan tarif dapat memberikan dampak pada negara pengimpor yaitu meningkatkan harga barang tersebut sehingga konsumen di negara pengimpor relatif merugi dan para produsen di negara pengimpor akan mendapatkan keuntungan. Kesimpulannya tarif dapat menaikkan harga dan menurunkan jumlah yang di konsumsi dan di impor.

#### 2. Hambatan Non Tarif

Yang juga merupakan salah satu instrument kebijakan dari perdagangan Internasional, hambatan non tarif yang paling sering dilakukan adalah kuota impor. Kuota impor merupakan pembatasan dari total barang yang akan masuk ke dalam suatu negara setiap tahunnya. Namun hal ini juga diterapkan oleh banyak negara terhadap kegiatan ekspor dimana

tujuannya adalah pengenaan kuota untuk kepentingan konsumen di dalam negeri yaitu menjaga ketersediaan stok domestik

#### **2.2.4 Teori Permintaan**

Menurut Samuelson (2002) mengenai permintaan yang merupakan hubungan jelas antara harga pasar suatu barang dengan jumlah yang akan diminta dimana faktor lain tidak berubah, sedangkan menurut Salvator (2006) bahwa permintaan adalah jumlah dari suatu barang komoditi yang mampu dibeli individu dalam waktu tertentu dan merupakan fungsi dari komoditi, pendapatan, harga komoditi lain dan cita rasa individu.

Sedangkan dasar dari teori permintaan sendiri adalah hukum permintaan dimana permintaan pasar memiliki hubungan negatif dengan harga pasar. Hukum permintaan juga menyebutkan jika harga berbanding terbalik dengan jumlah yang diminta, jika harga suatu barang mengalami peningkatan maka jumlah barang yang diminta akan turun. Dan sebaliknya, jika harga barang mengalami penurunan maka jumlah barang yang akan diminta akan bertambah. Namun, hal ini tidak berlaku jika *ceteris paribus* terpenuhi. Asumsi lain yang menjadi dasar dari hukum permintaan adalah faktor selain harga barang yang akan mempengaruhi jumlah barang yang diminta dalam keadaan tetap (*ceteris paribus*). Selain harga barang yang harus dalam keadaan tetap adapun pendapatan konsumen serta selera konsumen yang harus dalam keadaan tetap.

Berikut ini adalah beberapa determinan dalam permintaan pasar untuk suatu barang tertentu menurut Sukirno (2013) :

1. Harga barang itu sendiri

Berdasarkan hukum permintaan dimana jika harga suatu barang turun maka jumlah barang yang diminta akan naik dan bertambah.

2. Harga barang lain

Dalam hal ini, harga barang lain merupakan barang yang bersifat substitusi (pengganti) dan komplementer (pelengkap) yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang. Dengan demikian jika harga barang substitusi meningkat maka permintaan terhadap barang utama akan naik dan sebaliknya jika harga barang substitusi turun maka permintaan terhadap barang utama turun dan beralih pada permintaan barang substitusi.

3. Distribusi pendapatan

Distribusi pendapatan juga memiliki pengaruh pada permintaan terhadap suatu barang karena pendapatan konsumen yang berbeda sehingga mempengaruhi permintaan yang berbeda pula. Misalnya pemerintah menaikkan pajak bagi masyarakat yang bergaji tinggi dan hasil dari kenaikan pajak digunakan untuk menaikkan gaji masyarakat yang bergaji rendah maka permintaan terhadap suatu barang akan berubah dimana minat masyarakat yang bergaji tinggi terhadap permintaan barang akan turun dan sebaliknya minat masyarakat yang bergaji rendah terhadap permintaan rendah akan naik.

4. Selera konsumen



Selera konsumen yang mengalami perubahan akan mempengaruhi jumlah permintaan suatu barang. Selera konsumen bersifat subyektif yaitu tergantung dari penilaian konsumen itu sendiri terhadap suatu barang. Naiknya selera konsumen terhadap suatu barang akan berpengaruh pada naiknya jumlah permintaan barang tersebut dan begitupun sebaliknya, jika selera konsumen terhadap suatu barang turun maka jumlah permintaan suatu barang akan turun juga.

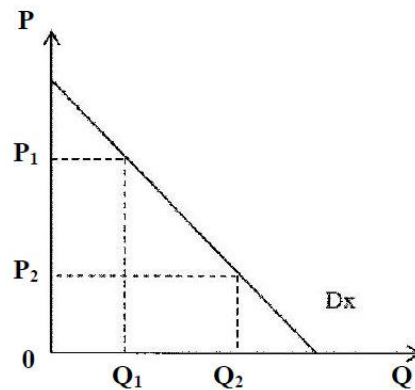
5. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk disini juga memiliki pengaruh terhadap jumlah permintaan suatu barang atau jasa dimana semakin banyak penduduk yang berada di suatu negara maka akan meningkatkan jumlah permintaan suatu barang atau jasa yang disebabkan karena kuantitas kebutuhan masyarakat tinggi.

6. Ekspektasi akan masa depan (perkiraan)

Ekspektasi juga dapat mempengaruhi permintaan suatu barang, ini terjadi jika konsumen memperkirakan bahwa harga suatu barang akan turun di masa depan maka konsumen akan menunda membeli barang tersebut sampai harga barang tersebut turun, hal ini yang menyebabkan permintaan suatu barang menurun.





Gambar 1.1  
Kurva Permintaan

Dari Gambar 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi harga barang maka semakin turun jumlah kuantitas barang yang diminta. Hal ini dapat dilihat dari kemiringan secara negatif yang dimiliki kurva permintaan dimana jika harga barang naik maka jumlah barang yang diminta akan turun dan sebaliknya jika harga barang turun maka jumlah barang yang diminta akan naik dengan ketentuan bahwa harga barang lain dalam keadaan tetap (*ceteris paribus*).

### 2.2.5 Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan fungsinya untuk mengukur perubahan yang terjadi pada jumlah permintaan barang yang dibeli sebagai akibat perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Jika perubahan harga yang kecil akan mempengaruhi perubahan yang besar terhadap jumlah permintaan suatu barang maka dapat dikatakan bahwa permintaan barang tersebut bersifat responsif terhadap perubahan harga dan

permintaannya elastis. Tetapi jika perubahan harga relatif namun jumlah permintaan terhadap suatu barang tidak mengalami perubahan maka dapat dikatakan bahwa permintaannya tidak elastis

## **2.2.6 Hubungan faktor-faktor yang Mendukung Permintaan Ekspor Teh Indonesia**

### **2.2.6.1 Hubungan Harga Ekspor Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia**

Harga ekspor teh dan volume ekspor teh Indonesia memiliki hubungan negatif dimana jika harga ekspor teh mengalami kenaikan maka volume ekspor teh akan mengalami penurunan, hal ini sesuai dengan hukum permintaan dimana semakin tinggi harga suatu barang maka akan menurunkan jumlah permintaan suatu barang tersebut.

### **2.2.6.2 Hubungan *Gross Domestic Product* Terhadap Volume Ekspor Indonesia**

GDP Perkapita ke beberapa negara tujuan ekspor dan volume ekspor teh Indonesia memiliki hubungan negatif dimana jika GDP Perkapita mengalami peningkatan maka akan menurunkan jumlah permintaan ekspor teh. Hal ini dikarenakan teh merupakan barang inferior (barang berkualitas rendah) yang artinya kenaikan pada GDP Perkapita akan menurunkan jumlah permintaan terhadap barang inferior

### **2.2.6.3 Hubungan Kurs dan Volume Ekspor Teh Indonesia**

Kurs dan volume ekspor teh Indonesia memiliki hubungan negatif dimana apabila nilai tukar rendah maka menurunkan jumlah permintaan barang ekspor. Hal ini disebabkan karena tingginya harga ekspor yang ditawarkan sehingga

berpengaruh terhadap gejolak kurs itu sendiri dan pada tahun 1998 terjadi krisis moneter dimana mata uang rupiah melemah atau mengalami depresiasi yang menyebabkan kurs dollar semakin tinggi dan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah permintaan barang ekspor karena harga barang dalam negeri dipandang relatif murah dibanding harga barang di luar negeri, sedangkan jika nilai mata uang rupiah naik dan nilai mata uang dollar melemah maka daya beli luar negeri akan menurun karena harga barang dalam negeri dipandang relatif mahal sehingga meningkatkan impor dan menurunkan ekspor di Indonesia.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang penulis uraikan diatas maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga harga ekspor teh Indonesia berpengaruh negatif terhadap volume ekspor teh Indonesia
2. Diduga GDP Perkapita beberapa negara tujuan ekspor berpengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia
3. Diduga Kurs rupiah terhadap dollar berpengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan metode runtut waktu (*time series*) dari tahun 1985 hingga tahun 2015 dimana data-data tersebut didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, *World Bank*, Indonesia Tea Board, *International Tea Committee*, Outlook Teh 2016. Dalam penelitian ini diperoleh data-data yaitu volume ekspor teh Indonesia ke beberapa negara tujuan, harga ekspor teh, GDP Perkapita beberapa negara tujuan, dan kurs rupiah terhadap dollar.

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam hal ini akan diuraikan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah volume ekspor teh Indonesia dan variabel independennya adalah harga ekspor teh, GDP Perkapita beberapa negara tujuan, dan Kurs rupiah terhadap dollar.

1. Volume ekspor teh Indonesia

Merupakan jumlah total volume ekspor teh di Indonesia menurut tiga negara tujuan ekspor utama yaitu Amerika Serikat, Inggris, dan Jerman setiap tahunnya dan dinyatakan pada satuan ton.

## 2. Harga Ekspor Teh

Dalam penelitian ini harga ekspor teh didapat dari perhitungan nilai ekspor teh masing-masing negara tujuan dibagi volume ekspor teh masing-masing negara tujuan dari tahun 1985-2015 dan dinyatakan dalam satuan US\$/tON

## 3. *Gross Domestic Product* (GDP) Perkapita

*Gross Domestic Product* (GDP) Perkapita dalam penelitian merupakan jumlah total dari GDP Perkapita masing-masing 3 negara tujuan utama yaitu Amerika Serikat, Inggris dan Jerman setiap tahunnya yang dinyatakan dengan satuan US\$/Ton

## 4. Kurs rupiah terhadap dollar

Kurs merupakan nilai mata uang suatu negara yang dinilai dari mata uang negara lain. Dan kurs disini merupakan alat pembayaran dalam melakukan perdagangan Internasional dimana dollar merupakan mata uang patokan Internasional. Di dalam penelitian ini kurs yang digunakan didapatkan dari Bank Indonesia dalam kurun waktu dari tahun 1985 hingga tahun 2015 dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) per USD (US\$).

### 3.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Dalam menganalisis variabel-variabel yang

mempengaruhi ekspor teh Indonesia digunakan metode analisis regresi model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). Metode ECM sendiri digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka pendek dan jangka panjang. Alat analisis yang digunakan dalam mengolah data dalam penelitian ini menggunakan Eviews 8.

### **3.4 Pendekatan Model Koreksi Kesalahan**

#### **3.4.1 Uji Akar Unit (Unit Root Test)**

Uji akar unit merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kestasioneran pada data tersebut dimana stasioneritas merupakan hal penting terkait dengan penelitian yang menggunakan data runtut waktu (*time series*). Uji akar unit muncul dan dikembangkan oleh Dickey-Fuller atau biasa dikenal dengan uji akar unit Dickey-Fuller (DF). Dan untuk mengetahui ada tidaknya stasioner maka dilakukan uji akar unit menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) yang mana uji ADF ini digunakan untuk mendeteksi apakah data tersebut stasioner atau tidak. Selain Uji ADF adapun uji PP (*Philip-Perron*) yaitu dengan cara membandingkan probabilitas *ADF test statistic* ataupun *PP test statistic* dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) tertentu. Pada metode analisis ECM variabel yang akan digunakan harus tidak stasioner pada tingkat level, jika data yang di uji tidak stasioner pada tingkat level maka harus dilanjutkan tahap berikutnya yaitu uji derajat integrasi dimana pengujian dilakukan sampai semua variabel dalam data

tersebut stasioner pada uji derajat integrasi yaitu pada *first difference* atau *second difference* (Widarjono, 2013).

Data dapat dikatakan stasioner apabila nilai ADF test statistic lebih kecil (<) nilai tabel MacKinnon. Maka hipotesis yang digunakan adalah

$H_0$  : data tidak stasioner (mengandung akar unit)

$H_1$  : data stasioner (tidak mengandung akar unit)

Jika hipotesis nol ditolak maka data yang dianalisis merupakan data stasioner dan apabila terdapat hubungan antara variabel tertentu dengan waktu.

### 3.4.2 Uji Kointegrasi

Jika dalam data runtut waktu (time series) memiliki data yang tidak stasioner maka akan menghasilkan regresi palsu atau biasa disebut dengan *spurious regression*. Selain uji akar unit adapun uji kointegrasi yang merupakan uji untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam jangka pendek dan jangka panjang. Uji kointegrasi dapat dilakukan apabila data yang dianalisis berintegrasi pada derajat yang sama. Uji kointegrasi pertama kali dikembangkan oleh Engle dan Granger (1987). Namun uji kointegrasi yang sekarang banyak digunakan adalah uji kointegrasi yang dikembangkan oleh *Johansen Cointegration Test*. Tetapi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Uji Engle Granger, dan untuk melakukan uji Engle Granger maka harus dilakukan regresi persamaan berikut ini

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_t \quad (3.1)$$



Dan setelah mendapatkan residualnya, lalu di uji dengan DF atau ADF dengan persamaan sebagai berikut :

$$\Delta e_t = \beta_1 e_{t-1} \quad (3.2)$$

$$\Delta e_t = \beta_1 e_{t-1} + \sum_{i=2}^p \alpha_i \Delta e_{t-1+i} \quad (3.3)$$

Dari hasil estimasi yang didapat nilai statistic DF atau ADF dibandingkan dengan nilai kritisnya dimana nilai statistic DF dan ADF didapatkan dari koefisien  $\beta_1$ . Apabila nilai statistiknya lebih besar dari nilai kritis maka variabel-variabel yang dianalisis saling berkointegrasi dan memiliki hubungan jangka pendek dan jangka panjang, namun jika sebaliknya maka variabel yang dianalisis tidak memiliki kointegrasi.

### 3.4.3 Error Correction Model (ECM)

Model ECM merupakan model yang digunakan untuk mencari persamaan regresi keseimbangan jangka panjang dan jangka pendek serta konsistensi atau tidaknya suatu model. Selain itu, model ECM juga bertujuan untuk mengatasi masalah data yang terkait dengan data *time series* yang palsu dan tidak stasioner.

Model regresi ECM yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Persamaan jangka panjang

$$Y = a_0 + a_1 X_1 t + a_2 X_2 t + a_3 X_3 t + u_t \quad (3.4)$$

Keterangan :

Y = Volume Ekspor Teh Indonesia (US\$/Ton)

X<sub>1</sub> = Harga Ekspor Teh (US\$/Ton)



$X_2$  = GDP Perkapita beberapa negara tujuan (US\$)

$X_3$  = Kurs rupiah terhadap dollar (US\$)

$u_t$  = nilai residual (periode sebelumnya)

## 2. Persamaan jangka pendek

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_1 t + \beta_2 \Delta X_2 t + \beta_3 \Delta X_3 t + \beta_4 RESID + u_t \quad (3.5)$$

Keterangan :

$Y$  = Volume Ekspor Teh Indonesia (US\$/Ton)

$X_1$  = Harga Ekspor Teh (US\$/Ton)

$X_2$  = GDP Perkapita beberapa negara tujuan (US\$)

$X_3$  = Kurs rupiah terhadap dollar (US\$)

$u_t$  = nilai residual (periode sebelumnya)

### 3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil estimasi yang valid yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi

#### 3.4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak karena karena melalui uji signifikansi t pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan valid jika residualnya berdistribusi normal (Widarjono, 2013). Di dalam penelitian ini uji normalitas

menggunakan uji Jarque-Berra (Uji J-B) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$  dan  $10\%$ . Berikut ini adalah hipotesis uji normalitas :

$H_0$  : residual terdistribusi secara normal

$H_1$  : residual tidak terdistribusi secara normal

Keterangan :

1. Jika nilai  $X_{hitung}^2$  lebih besar dari  $X_{kritis}^2$  atau probabilitas  $X_{kritis}^2$  lebih kecil dari  $\alpha$  pada tingkat signifikansi tertentu maka menolak  $H_0$  sehingga artinya residual tidak terdistribusi secara normal. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  pada tingkat signifikansi tertentu maka menolak  $H_0$  yang artinya residual tidak terdistribusi secara normal
2. Jika nilai  $X_{hitung}^2$  lebih kecil dari  $X_{kritis}^2$  atau probabilitas  $X_{kritis}^2$  lebih besar dari  $\alpha$  pada tingkat signifikansi tertentu maka menerima  $H_0$  yang artinya residual terdistribusi normal. Jika nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  pada tingkat signifikansi tertentu maka menerima  $H_0$  yang artinya residual berdistribusi secara normal.

#### 3.4.4.2 Uji Heterokedastisitas

Dilakukannya uji heterokedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah jika terdapat variabel yang memiliki gangguan varian yang tidak konstan. Jika variabel yang memiliki gangguan tidak memiliki rata-rata

nol maka tidak berpengaruh pada *slope* melainkan akan mempengaruhi intersep (Widarjono, 2009). Model yang terkena heterokedastisitas tidak bias dan konsisten serta tidak lagi best (Hakim, 2014). Ada beragam cara yang dapat digunakan dalam menguji masalah heterokedastisitas yaitu diantaranya Uji *White*, Uji *Park*, Uji *Glejser*. Namun, dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas digunakannya uji *White Test*. Adapun model persamaan uji *White* sebagai berikut :

$$\hat{e}_i^2 = a_0 + a_1X_{1i} + a_2X_{2i} + a_3X_{3i} + a_4X_{4i} + v_i \quad (3.6)$$

Dan hipotesisnya sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : homoskedastisitas

H<sub>1</sub> : heteroskedastisitas

Keterangan :

1. Jika nilai  $X_{hitung}^2$  lebih besar dari  $X_{kritis}^2$  atau probabilitas  $X_{kritis}^2$  lebih kecil dari  $\alpha$  pada tingkat signifikansi tertentu maka menolak H<sub>0</sub> sehingga artinya model mengandung heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas Obs\*R-squared lebih kecil dari  $\alpha$  pada tingkat signifikansi tertentu maka menolak H<sub>0</sub> yang artinya model mengandung heteroskedastisitas
2. Jika nilai  $X_{hitung}^2$  lebih kecil dari  $X_{kritis}^2$  atau probabilitas  $X_{kritis}^2$  lebih besar dari  $\alpha$  pada tingkat signifikansi tertentu maka menerima H<sub>0</sub> yang

artinya model tidak mengandung heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas Obs\*R-squared lebih besar dari  $\alpha$  pada tingkat signifikasi tertentu maka menerima  $H_0$  yang artinya model tidak mengandung heteroskedastisitas

### 3.4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menunjukkan adanya korelasi antara variabel dalam penelitian. Adanya autokorelasi menandakan adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu (Widarjono, 2013) yang berakibat estimator tidak lagi BLUE (*Best, Linear, Unbiased*) dikarenakan variannya yang tidak lagi minimum. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model maka dilakukan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Berikut adalah hipotesis uji autokorelasi :

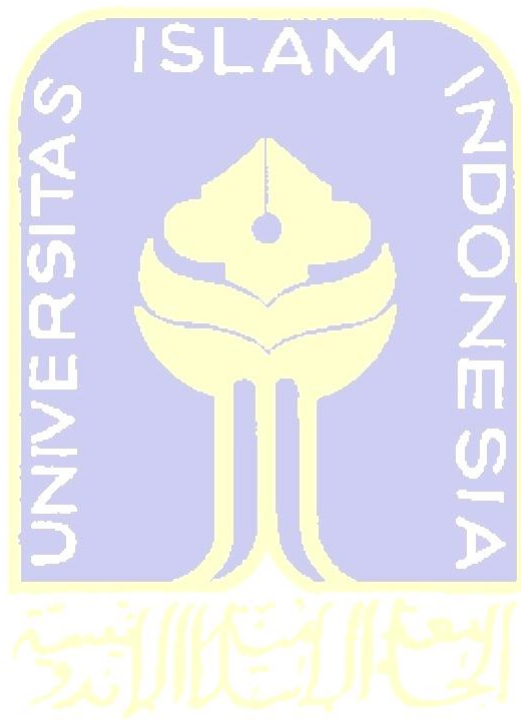
$H_0$  : tidak ada autokorelasi

$H_1$  : ada autokorelasi

Keterangan :

1. Jika nilai  $X^2_{hitung}$  lebih besar dari  $X^2_{kritis}$  atau probabilitas  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\alpha$  pada tingkat signifikasi tertentu maka menolak  $H_0$  sehingga artinya model terdapat autokorelasi. Jika nilai probabilitas Obs\*R-squared lebih kecil dari  $\alpha$  pada tingkat signifikasi tertentu maka menolak  $H_0$  yang artinya model terdapat autokorelasi.

2. Jika nilai  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $X^2_{kritis}$  atau probabilitas  $X^2_{hitung}$  lebih besar dari  $\alpha$  pada tingkat signifikansi tertentu maka menerima  $H_0$  yang artinya model tidak terdapat autokorelasi. Jika nilai probabilitas Obs\*R-squared lebih besar dari  $\alpha$  pada tingkat signifikansi tertentu maka menerima  $H_0$  yang artinya model tidak terdapat autokorelasi.



## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder dalam bentuk time series (runtut waktu) selama 31 tahun yaitu dari tahun 1985 hingga 2015 dengan metode pendekatan ECM (Error Correction Model) dengan alat analisis Eviews8. Sumber-sumber data yang digunakan dalam pengolahan data ini diperoleh dari BPS ( Badan Pusat Statistik ), Bank Indonesia, *World Bank*, Outlook Teh tahun 2016, Indonesia Tea Board.

Dalam penelitian ini data yang digunakan meliputi data Variabel Dependen Volume Ekspor untuk Negara Amerika Serikat, Inggris dan Jerman yang meliputi 3 variabel independen yaitu harga ekspor teh masing-masing negara tujuan ekspor, nilai tukar dollar terhadap rupiah dan GDP perkapita masing-masing negara tujuan ekspor. Sedangkan untuk variabel dependennya merupakan volume ekspor teh.

Data pada Tabel 4.1 merupakan kumpulan data yang digunakan dalam mengolah data, terdapat 3 variabel independen yaitu harga (US\$/Ton), GDP Perkapita (US\$/Ton) dan Kurs (US\$/Rupiah) sedangkan variabel dependen merupakan Volume Ekspor (US\$/Ton).

**Tabel 4.1****Data dan Variabel Penelitian**

<b>YR</b>	<b>Volume (Ton)</b>	<b>Harga (Ribu /Ton)</b>	<b>GDP Perkapita (US\$)</b>	<b>Kurs (US\$/Rp)</b>
1985	22.400,0	4.973279718	11249.24381	1,131.00
1986	31,100.0	3.890958868	13478.355	1,655.00
1987	20,500.0	3.896900035	16017.96221	1,652.00
1988	22,200.0	3.820406123	18009.8924	1,729.00
1989	25,500.0	3.785396825	18454.74442	1,805.00
1990	21,600.0	4.13532945	21318.09275	1,901.00
1991	21,700.0	3.926194259	22101.23003	1,992.00
1992	29,500.0	3.042641326	23555.90708	2,062.00
1993	24,200.0	3.253327772	22648.41851	2,110.00
1994	23,400.0	2.886043321	24049.03508	2,200.00
1995	18,300.0	2.905650276	27023.84431	2,308.00
1996	25,500.0	3.121601814	27542.3066	2,385.00
1997	13,700.0	3.679475588	27953.12002	4,650.00
1998	10,900.0	5.226812585	29020.07698	8,025.00
1999	24,400.0	2.958848	29477.22585	7,100.00
2000	28,700.0	3.157105883	28885.177	9,595.00
2001	24,900.0	2.924171843	28883.54353	10,452.00
2002	24,400.6	3.007501885	30584.50362	8,983.00
2003	23,864.8	2.957871732	34439.32593	8,507.00
2004	13,420.5	3.040052169	38706.91041	9,336.00
2005	12,959.3	3.385548443	40243.07177	9,879.00
2006	14,095.2	3.716994213	42418.96054	9,065.00
2007	17,607.0	3.830468322	47034.24621	9,466.00
2008	22,695.8	4.245908943	47669.42884	11,005.00
2009	23,873.8	4.835128212	41512.82294	9,447.00
2010	20,862.4	5.336458573	42200.30967	9,036.00
2011	21,554.2	5.695708886	45173.00117	9,113.00
2012	17,691.9	5.797415344	44932.19003	9,718.00
2013	16,452.0	5.833008967	46399.36326	12,250.00
2014	11,422.1	5.100531604	49038.38848	12,502.00
2015	9,467.4	4.930108776	46389.73154	13,864.00

**Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)**

## 4.2 Hasil dan Analisis

Pada bagian ini merupakan penjabaran metode dan alat analisis yang digunakan dalam pengolahan data, dengan metode ECM (*Error Correction Model*) dan dengan dibantu alat analisis yaitu Eviews8. Dari metode tersebut lalu dilakukan beberapa tahap pengujian pada data yaitu diantaranya uji stasioneritas data, dan uji hasil estimasi. Digunakannya metode ECM ini untuk menganalisis adanya hubungan variabel dalam jangka pendek dan jangka panjang.

### 4.2.1 Uji Akar Unit

Dalam pengujian ECM terdapat langkah-langkah sebelum melakukan uji hasil estimasi yaitu dengan menguji data dengan uji akar unit dimana uji akar unit bertujuan untuk menganalisis bahwa data time series tersebut stasioner dimana stasioneritas merupakan syarat penting dalam pengolahan data time series. Pengujian akar unit tersebut menggunakan uji ADF (*Augmented Dickey-Fuller*) dengan batasan alpha  $\alpha$  1%, 5% dan 10%. Dalam penelitian ini menggunakan estimasi 3 negara tujuan ekspor teh yaitu Amerika Serikat, Inggris dan Jerman untuk mengetahui total volume ekspor teh.



**Tabel 4.2****Hasil Uji Root Test (Akar Unit)**

ADF Stat	Level		First Difference	
	T-Stat	Prob	T-Stat	Prob
LOG(Volume)	-2.325869	0.1708	-5.932516	0,0000
LOG(Harga)	-1.918758	0.3196	-6.577075	0,0000
LOG(GDP)	-3.152191	0.1331	-4.382833	0.0087
LOG(Kurs)	-1.536183	0.7939	-4.590964	0.0052

**Sumber : Olah Data Eviews (2017)**

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa semua variabel tidak stasioner pada tingkat level data karena probabilitas semua variabel tidak ada yang kurang pada  $\alpha = 10\%$  (tidak signifikan) yang artinya bahwa semua variabel tidak stasioner pada level data. Lalu dari hasil data yang tidak stasioner ini dilanjutkan dengan uji pada tingkat yang lebih tinggi yaitu uji pada tingkat *first difference*. Tetapi pada uji tingkat *first difference* semua variabel stasioner pada  $\alpha = 10\%$  dimana nilai probabilitas semua variabel lebih kecil dari  $\alpha = 10\%$  yang artinya semua variabel tersebut stasioner pada tingkat *first difference*.

#### 4.2.2 Uji Kointegrasi

Setelah dilakukannya uji stasioneritas maka tahap berikutnya dilakukan uji kointegrasi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kointegrasi pada data

variabel yang menunjukkan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Metode yang digunakan dalam uji kointegrasi adalah Metode Eagle Granger. Hasil dari Uji Kointegrasi dengan metode Eagle Granger dapat dilihat pada Tabel 4.3

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Kointegrasi dengan Metode Eagle Granger**

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root  
 Exogenous: Constant, Linear Trend  
 Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.454542	0.0080
Test critical values:		
1% level	-4.356068	
5% level	-3.595026	
10% level	-3.233456	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8

Pada penelitian ini jika residual stasioner pada tingkat level dapat dikatakan memiliki kointegrasi dimana nilai t-statistic yang signifikan pada nilai kritis 1% dan (Prob. 0.0080) yang stasioner pada alpha  $\alpha = 1\%$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki kointegrasi dan antar variabel memiliki hubungan jangka pendek dan hubungan jangka panjang.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Kointegrasi**

Variabel	T-Statistic	Probabilitas
Resid	-4.454542	0.0080

Sumber : Olah Data Eviews

Dengan langkah-langkah yang sudah dilakukan dan semua langkah telah memenuhi syarat maka langkah selanjutnya melakukan analisis regresi ECM (*Error Correction Model*).

**4.2.3 Hasil *Error Correction Model* (ECM)**

Model ECM (*Error Correction Model*) digunakan jika sebuah data tidak stasioner pada tingkat level dan stasioner pada tingkat *first difference*. Model koreksi kesalahan ini merupakan model yang mampu menjelaskan adanya hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Hasil dari estimasi uji *Error Correction Model* sebagai berikut :

$$D(\text{LOG}(\text{VOLUME})) = \beta_0 + \beta_1 D(\text{LOG}(\text{HARGA})) + \beta_2 D(\text{LOG}(\text{GDP})) + \beta_3 D(\text{LOG}(\text{KURS})) + \text{RESID01}$$

**Tabel 4.5****Hasil Estimasi ECM Model Jangka Pendek**

Dependent Variable: D(LOG(VOLUME))  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/07/17 Time: 16:46  
 Sample (adjusted): 1986 2015  
 Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.044991	0.052929	0.850026	0.4034
D(LOG(HARGA))	-0.798059	0.285534	-2.794975	0.0098
D(LOG(GDP))	-0.833545	0.617846	-1.349115	0.1894
D(LOG(KURS))	-0.314140	0.242130	-1.297405	0.2063
RESID01(-1)	-0.501568	0.176079	-2.848537	0.0087
R-squared	0.498302	Mean dependent var		-0.028707
Adjusted R-squared	0.418030	S.D. dependent var		0.289947
S.E. of regression	0.221192	Akaike info criterion		-0.028564
Sum squared resid	1.223143	Schwarz criterion		0.204969
Log likelihood	5.428454	Hannan-Quinn criter.		0.046146
F-statistic	6.207692	Durbin-Watson stat		1.594912
Prob(F-statistic)	0.001302			

Sumber : Pengolahan Data Eviews (2017)

Dengan demikian diperoleh persamaan dari estimasi jangka pendek sebagai berikut :

$$D(\text{LOG}(\text{VOLUME})) = 0.0449908332326 - 0.798059087472 * D(\text{LOG}(\text{HARGA})) - 0.833544948282 * D(\text{LOG}(\text{GDP})) - 0.314140364512 * D(\text{LOG}(\text{KURS})) - 0.501567761691 * \text{RESID01}(-1)$$

Dari persamaan estimasi jangka pendek diatas menunjukkan semua variabel yaitu harga ekspor teh, GDP Perkapita dan Kurs berpengaruh negatif namun hanya variabel harga eskpor yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$  yaitu dengan probabilitas sebesar 0.0098 sedangkan kedua variabel lainnya yaitu GDP Perkapita

dengan probabilitas sebesar 0.1894 dan variabel nilai tukar dengan probabilitas sebesar 0.2063 tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5 %. Dalam persamaan jangka pendek dengan menggunakan metode ECM ini menghasilkan nilai koefisien RESID. Nilai koefisien RESID menunjukkan besar biaya keseimbangan pada volume ekspor teh pada periode sebelumnya yang disesuaikan dengan perubahan sekarang adalah sebesar -0.501568 dimana probabilitas dari RESID sebesar 0.0087 signifikan terhadap  $\alpha = 5\%$  sedangkan koefisien RESID yang bertanda negatif menunjukkan bahwa model regresi tersebut memiliki hubungan jangka pendek.

#### **4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik Pada Jangka Pendek**

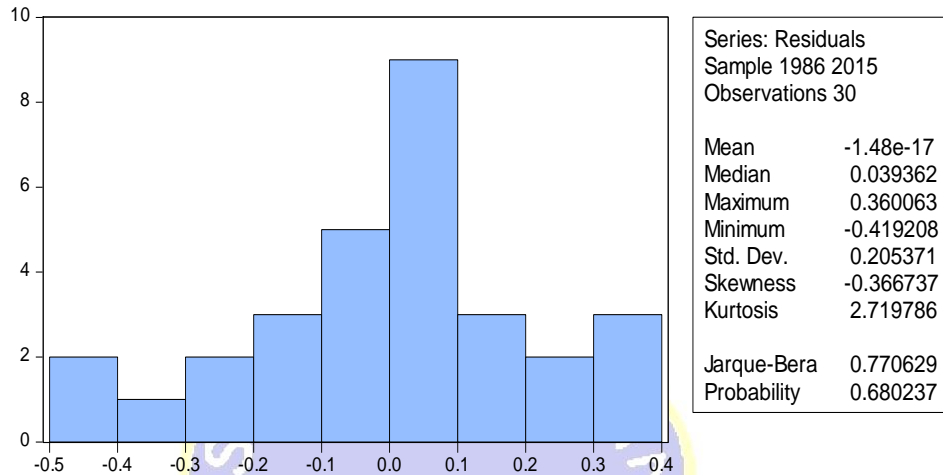
Dalam penelitian ini dilakukannya uji - uji yang bertujuan untuk menganalisis apakah hasil dari regresi sudah memenuhi syarat BLUE ( *Best Linear Unbiased Estimator* ) dan tidak ada penyimpangan asumsi klasik dari hasil regresi dengan metode ECM melalui uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

##### **4.2.4.1 Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini dilakukannya uji normalitas untuk mengetahui apakah dalam jangka pendek residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya menggunakan Uji *Jarque-Bera* (Uji *J-B*) dengan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ . Jika hasilnya lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  maka dapat dikatakan bahwa berdistribusi normal. Namun apabila hasilnya lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  maka tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Normalitas dengan metode Jarque- Berra (Uji J-B)**



Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8

Berdasarkan hasil uji normalitas persamaan jangka pendek diketahui bahwa probabilitas yang dihasilkan sebesar  $0,680237 > \alpha = 5\%$ . Maka dapat diartikan bahwa data yang digunakan dalam regresi jangka pendek model ECM berdistribusi normal.

#### 4.2.4.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan sebelum uji asumsi klasik yang tujuannya untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan menggunakan uji white. Jika nilai Obs\* R-Squared dalam regresi jangka pendek menunjukkan lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka dapat dikatakan bahwa model tidak memiliki masalah heterokedastisitas dalam model ECM.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Heterokedastisitas dengan metode White no cross terms**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.972488	Prob. F(14,15)	0.5184
Obs*R-squared	14.27389	Prob. Chi-Square(14)	0.4295
Scaled explained SS	8.523621	Prob. Chi-Square(14)	0.8603

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8

Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji heterokedastisitas diperoleh probabilitas *chi-square* dari Obs\* R-Squared sebesar 0.4295 dimana nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka dapat dikatakan bahwa dalam model persamaan jangka pendek tidak ada masalah heterokedastisitas.

#### 4.2.4.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui tidak adanya indikasi autokorelasi dan untuk mengetahui data tersebut terindikasi atau tidak terhadap autokorelasi perlu digunakan uji *Breusch – Godfrey Serial Correlation LM Test*. Jika nilai probabilitas Obs\* R-Squared lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka dapat dikatakan bahwa data pada model tersebut terbebas dari autokorelasi atau tidak memiliki gejala autokorelasi. Namun, jika nilai probabilitas Obs\* R-Squared lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 1\%, 5\%$  maka data pada model tersebut memiliki gejala autokorelasi.



**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji *Breusch – Godfrey Serial Correlation LM*  
Test Pada Lag 2**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.741063	Prob. F(2,23)	0.4876
Obs*R-squared	1.816174	Prob. Chi-Square(2)	0.4033

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8

Berdasarkan pada hasil dari perhitungan persamaan jangka pendek diperoleh nilai probabilitas Obs\* R-Squared sebesar 0.4033 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  yang artinya bahwa dalam persamaan jangka pendek dengan model ECM ini tidak memiliki gejala autokorelasi.

#### **4.2.5 Uji Statistik**

Uji Analisis Statistik bertujuan untuk mengetahui signifikansi secara statistic dan kebaikan sesuai (goodness of fit) variabel-variabel yang akan diteliti. Dengan demikian maka akan dijelaskan melalui uji t-statistic, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji F simultan dari hasil estimasi.



**Tabel 4.9****Hasil Estimasi Jangka Pendek**

Dependent Variable: D(LOG(VOLUME))  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/07/17 Time: 16:46  
 Sample (adjusted): 1986 2015  
 Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.044991	0.052929	0.850026	0.4034
D(LOG(HARGA))	-0.798059	0.285534	-2.794975	0.0098
D(LOG(GDP))	-0.833545	0.617846	-1.349115	0.1894
D(LOG(KURS))	-0.314140	0.242130	-1.297405	0.2063
RESID01(-1)	-0.501568	0.176079	-2.848537	0.0087
R-squared	0.498302	Mean dependent var		-0.028707
Adjusted R-squared	0.418030	S.D. dependent var		0.289947
S.E. of regression	0.221192	Akaike info criterion		-0.028564
Sum squared resid	1.223143	Schwarz criterion		0.204969
Log likelihood	5.428454	Hannan-Quinn criter.		0.046146
F-statistic	6.207692	Durbin-Watson stat		1.594912
Prob(F-statistic)	0.001302			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8 (2017)

**4.2.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.498302 yang artinya variabel independen harga ekspor teh, GDP Perkapita, dan Nilai Tukar mempengaruhi variabel dependen Volume Ekspor Teh sebesar 49,8302% sedangkan sisanya sebesar 50,1698% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

#### 4.2.5.2 Uji Simultan F

Uji F digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menguji secara menyeluruh dan bersama-sama apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan dengan ketentuan jika nilai probabilitas F-Statistic < tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$  dan  $10\%$  maka seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas F-Statistic > tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$  dan  $10\%$  maka seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji F**

	<b>Nilai</b>
F-statistic	6.207692
Prob(F-statistic)	0.001302

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8 (2017)

Dari hasil olah data yang telah dilakukan diperoleh nilai Probabilitas (F-Statistic) sebesar 0.001302 dimana nilai probabilitas  $0.001302 < 0,01$  ( $\alpha = 1\%$ ) maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu variabel harga ekspor teh, GDP Perkapita dan Nilai Tukar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 1\%$  terhadap variabel dependen Volume Ekspor Teh.

#### 4.2.5.3 Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Dalam penelitian ini dilakukannya Uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$  dan  $10\%$ . Pengujian dalam uji t di lihat dari nilai t-statistic dan probabilitas dari masing-masing variabel.

**Tabel 4.11**

#### Hasil Uji T

Variabel Independen	T-Statistic	Probabilitas
D(LOG(HARGA))	-2.794975	0.0098
D(LOG(GDP))	-1.349115	0.1894
D(LOG(KURS))	-1.297405	0.2063
Prob(F-statistic)	0.001302	

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8 (2017)

#### 1. Uji Terhadap Variabel Harga Ekspor Teh

Berdasarkan hasil dari tabel t-stat diatas didapatkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0098, karena hasil persamaan ini merupakan uji 2 sisi maka nilai probabilitas dibagi 2 yaitu menjadi 0,0049 dimana nilai probabilitasnya lebih kecil ( $<$ ) dari tingkat signifikansi  $\alpha = 1\%$  atau ( $0.0049 < 0,01$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga eskpor the dalam jangka pendek berpengaruh terhadap variabel dependen volume ekspor teh.

## 2. Uji Terhadap Variabel GDP Perkapita

Berdasarkan hasil dari tabel t-stat diatas diperoleh nilai probabilitas variabel GDP Perkapita sebesar 0.1894 karena hasil persamaan ini merupakan uji 2 sisi maka nilai probabilitas dibagi 2 yaitu menjadi 0,0947 dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikasi  $\alpha = 10\%$  atau ( $0.0947 > 0,1$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel GDP Perkapita dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen volume ekspor teh.

## 3. Uji Terhadap Nilai Tukar

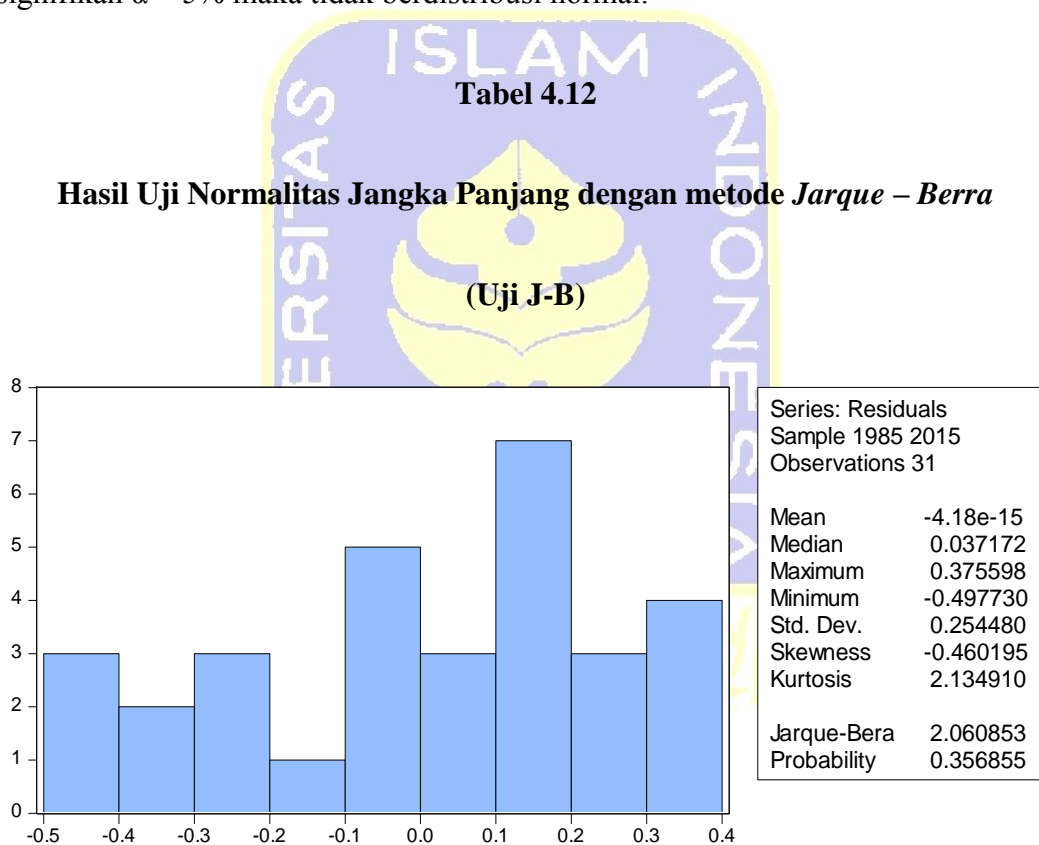
Berdasarkan hasil dari tabel t-stat diatas diperoleh nilai probabilitas dari variabel nilai tukar sebesar 0.2063 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikasi  $\alpha = 10\%$  atau ( $0.2063 > 0.1\%$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen nilai tukar dalam persamaan jangka pendek tidak berpengaruh terhadap variabel dependen volume ekspor teh.

### 4.2.6 Uji Asumsi Klasik Pada Jangka Panjang

Dalam penelitian ini dilakukannya uji – uji yang bertujuan untuk menganalisis apakah hasil dari regresi sudah memenuhi syarat BLUE ( *Best Linear Unbiased Estimator* ) dan tidak ada penyimpangan asumsi klasik dari hasil regresi dengan metode ECM melalui uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 4.2.6.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini dilakukannya uji normalitas untuk mengetahui apakah dalam jangka panjang residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya menggunakan Uji *Jarque-Bera* (Uji *J-B*) dengan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ . Jika hasilnya lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  maka dapat dikatakan bahwa berdistribusi normal. Namun apabila hasilnya lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  maka tidak berdistribusi normal.



Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8 (2017)

Berdasarkan hasil uji normalitas persamaan jangka pendek diketahui bahwa probabilitas yang dihasilkan sebesar  $0,356855 > \alpha = 5\%$ . Maka dapat

diartikan bahwa data yang digunakan dalam regresi jangka panjang dengan model ECM berdistribusi normal.

#### 4.2.6.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan sebelum uji asumsi klasik yang tujuannya untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan menggunakan *Uji White*. Jika nilai Obs\* R-Squared dalam regresi jangka panjang menunjukkan lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka dapat dikatakan bahwa model tidak memiliki masalah heterokedastisitas dalam model ECM.

**Tabel 4.13**

#### Hasil Uji Heterokedastisitas dengan metode White no cross terms

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	3.859360	Prob. F(9,21)	0.0051
Obs*R-squared	19.31957	Prob. Chi-Square(9)	0.0226
Scaled explained SS	8.316354	Prob. Chi-Square(9)	0.5026

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8 (2017)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji heterokedastisitas diperoleh probabilitas *chi-square* dari Obs\* R-Squared sebesar 0.0226 dimana nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,0226 < 0,05\%$ ) maka dapat dikatakan bahwa dalam model persamaan jangka panjang terdapat masalah heterokedastisitas. Maka dari itu agar data tetap konsisten dan dapat di uji analisis maka dilakukan penyembuhan heterokedastisitas dengan mengestimasi kembali persamaan jangka

panjang dengan menggunakan metode *Heteroskedasticity Consistent Covariance/White*.

#### 4.2.6.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui tidak adanya indikasi autokorelasi dan untuk mengetahui data tersebut terindikasi atau tidak terhadap autokorelasi perlu digunakan uji *Breusch – Godfrey Serial Correlation LM Test*. Jika nilai probabilitas Obs\* R-Squared lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5 \%$  maka dapat dikatakan bahwa data pada model tersebut terbebas dari autokorelasi atau tidak memiliki gejala autokorelasi. Namun, jika nilai probabilitas Obs\* R-Squared lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 1 \%, 5 \%$  maka data pada model tersebut memiliki gejala autokorelasi.

**Tabel 4.14**

**Uji Autokorelasi Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji *Breusch – Godfrey Serial Correlation LM Test* Pada Lag 2**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.227416	Prob. F(2,25)	0.0262
Obs*R-squared	7.834438	Prob. Chi-Square(2)	0.0199

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8 (2017)

Berdasarkan pada hasil dari perhitungan persamaan jangka pendek diperoleh nilai probabilitas Obs\* R-Squared sebesar 0.0199 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5 \%$  ( $0.0199 < 0.05$ ) yang artinya bahwa dalam persamaan jangka panjang dengan model ECM ini memiliki gejala



autokorelasi. Maka dari itu agar data tetap konsisten dan dapat di uji analisis maka dilakukan penyembuhan autokorelasi dengan menggunakan *HAC (Newey-West)*, dengan dilakukannya kembali persamaan jangka panjang.

#### 4.2.7 Uji Analisis Statistik Jangka Panjang

Uji Analisis Statistik bertujuan untuk mengetahui signifikansi secara statistic dan kebaikan sesuai (goodness of fit) variabel-variabel yang akan diteliti. Dengan demikian maka akan dijelaskan melalui uji t-statistic, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji F simultan dari hasil estimasi.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Estimasi Jangka Panjang**

Dependent Variable: LOG(VOLUME)  
Method: Least Squares  
Date: 12/07/17 Time: 16:44  
Sample: 1985 2015  
Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.20462	1.930295	6.840727	0.0000
LOG(HARGA)	-0.342686	0.217568	-1.575074	0.1269
LOG(GDP)	-0.236428	0.285099	-0.829285	0.4142
LOG(KURS)	-0.048672	0.137432	-0.354155	0.7260
R-squared	0.314179	Mean dependent var		9.891536
Adjusted R-squared	0.237977	S.D. dependent var		0.307290
S.E. of regression	0.268246	Akaike info criterion		0.326089
Sum squared resid	1.942808	Schwarz criterion		0.511119
Log likelihood	-1.054377	Hannan-Quinn criter.		0.386404
F-statistic	4.122960	Durbin-Watson stat		1.019287
Prob(F-statistic)	0.015723			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8 (2017)



**Tabel 4.16**

**Hasil Estimasi Jangka Panjang dengan Penyembuhan Heteroskedastisitas  
dengan metode *White***

Dependent Variable: LOG(VOLUME)

Method: Least Squares

Date: 12/13/17 Time: 20:42

Sample: 1985 2015

Included observations: 31

White heteroskedasticity-consistent standard errors & covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.20462	1.729673	7.634170	0.0000
LOG(HARGA)	-0.342686	0.216117	-1.585648	0.1245
LOG(GDP)	-0.236428	0.258944	-0.913048	0.3693
LOG(KURS)	-0.048672	0.125455	-0.387966	0.7011
R-squared	0.314179	Mean dependent var		9.891536
Adjusted R-squared	0.237977	S.D. dependent var		0.307290
S.E. of regression	0.268246	Akaike info criterion		0.326089
Sum squared resid	1.942808	Schwarz criterion		0.511119
Log likelihood	-1.054377	Hannan-Quinn criter.		0.386404
F-statistic	4.122960	Durbin-Watson stat		1.019287
Prob(F-statistic)	0.015723	Wald F-statistic		4.441332
Prob(Wald F-statistic)	0.011614			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews8 (2017)

**Tabel 4.17****Hasil Estimasi Jangka Panjang dengan Penyembuhan Autokorelasi*****HAC (Newey-West)***

Dependent Variable: LOG(VOLUME)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/10/17 Time: 22:01  
 Sample: 1985 2015  
 Included observations: 31  
 HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed  
 bandwidth = 4.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.20462	1.901760	6.943369	0.0000
LOG(HARGA)	-0.342686	0.288382	-1.188303	0.2451
LOG(GDP)	-0.236428	0.254602	-0.928618	0.3613
LOG(KURS)	-0.048672	0.125636	-0.387406	0.7015
R-squared	0.314179	Mean dependent var		9.891536
Adjusted R-squared	0.237977	S.D. dependent var		0.307290
S.E. of regression	0.268246	Akaike info criterion		0.326089
Sum squared resid	1.942808	Schwarz criterion		0.511119
Log likelihood	-1.054377	Hannan-Quinn criter.		0.386404
F-statistic	4.122960	Durbin-Watson stat		1.019287
Prob(F-statistic)	0.015723	Wald F-statistic		2.910954
Prob(Wald F-statistic)	0.052612			

**4.2.7.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.314179 yang artinya variabel independen harga ekspor the, GDP Perkapita, dan Nilai Tukar mempengaruhi variabel dependen Volume Ekspor The dalam persamaan jangka panjang sebesar 31,4179% sedangkan sisanya sebesar 68,5821% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

#### 4.2.7.2 Uji Simultan F

Uji F digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menguji secara menyeluruh dan bersama-sama apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan dengan ketentuan jika nilai probabilitas F-Statistic < tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$  dan  $10\%$  maka seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas F-Statistic > tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$  dan  $10\%$  maka seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.17**

**Hasil Uji F**

	<b>Nilai</b>
F-statistic	4.12296
Prob(F-statistic)	0.015723

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8 (2017)

Dari hasil olah data yang telah dilakukan diperoleh nilai Probabilitas (F-Statistic) sebesar 0.015723 dimana nilai probabilitas  $0.015723 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu variabel harga ekspor teh, GDP Perkapita dan Nilai Tukar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 1\%$  terhadap variabel dependen Volume Ekspor Teh.

#### 4.2.7.3 Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Dalam penelitian ini dilakukannya Uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$  dan  $10\%$ . Pengujian dalam uji t di lihat dari nilai t-statistic dan probabilitas dari masing-masing variabel.

**Tabel 4.18**

#### Hasil Uji T

Variabel Independen	T-Statistic	Probabilitas
LOG(HARGA)	-1.188303	0.2451
LOG(GDP)	-0.928618	0.3613
LOG(KURS)	-0.387406	0.7015
Prob(F-statistic)	0.015723	

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8 (2017)

#### 1. Uji Terhadap Variabel Harga Ekspor Teh

Berdasarkan hasil dari tabel t-stat diatas didapatkan nilai probabilitasnya sebesar 0.2451 karena hasil persamaan ini merupakan uji 2 sisi maka nilai probabilitas dibagi 2 yaitu menjadi 0.1225 dimana nilai probabilitasnya lebih besar ( $>$ ) dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau ( $0.1225 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga

ekspor teh dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen volume ekspor teh.

## 2. Uji Terhadap Variabel GDP Perkapita

Berdasarkan hasil dari tabel t-stat diatas diperoleh nilai probabilitas variabel GDP Perkapita sebesar 0.3613 karena hasil persamaan ini merupakan uji 2 sisi maka nilai probabilitas dibagi 2 yaitu menjadi 0.1805 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikasi  $\alpha = 5\%$  atau ( $0.1805 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel GDP Perkapita dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen volume ekspor teh.

## 3. Uji Terhadap Nilai Tukar

Berdasarkan hasil dari tabel t-stat diatas diperoleh nilai probabilitas dari variabel nilai tukar sebesar 0.7015 karena hasil persamaan ini merupakan uji 2 sisi maka nilai probabilitas dibagi 2 yaitu menjadi 0.3507 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikasi  $\alpha = 5\%$  atau ( $0.3507 > 0.5\%$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen nilai tukar dalam persamaan jangka panjang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen volume ekspor teh.

#### 4.2.8 Analisis Ekonomi

Setelah dilakukannya uji-uji asumsi klasik, maka langkah berikutnya adalah melakukan analisis ekonomi pada koefisien masing-masing regresi dalam persamaan jangka pendek dan jangka panjang.

##### 1. Harga Ekspor Teh

Berdasarkan hasil regresi dari persamaan jangka pendek adalah didapatkan bahwa variabel harga ekspor teh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen volume ekspor teh yang artinya apabila harga ekspor mengalami suatu kenaikan per ton maka volume ekspor teh akan turun. Apabila harga ekspor naik 1 US\$ maka akan menurunkan volume ekspor teh sebesar 0.798059 ribu US\$/Ton. Hal ini sesuai dengan teori permintaan. Sedangkan dalam persamaan jangka panjang harga ekspor teh tidak berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Hollylucia (2008).

##### 2. GDP Perkapita

Berdasarkan hasil persamaan jangka pendek pengaruh GDP Perkapita terhadap Variabel Dependen Volume Ekspor Teh adalah negatif dan berpengaruh signifikan sebesar  $-0.833545$  pada tingkat kepercayaan 10% yang artinya turunnya daya beli masyarakat akan menurunkan tingkat konsumsi terhadap suatu barang yang akan berpengaruh terhadap tingkat volume ekspor teh itu sendiri. Hal ini

disebabkan karena barang teh merupakan barang inferior dimana berarti teh Indonesia merupakan barang berkualitas rendah sehingga ketika pendapatan negara pengimpor naik maka akan mengurangi permintaan ekspor teh. Apabila GDP Perkapita turun sebesar 1 US\$ maka akan berpengaruh menurunkan tingkat volume ekspor teh sebesar 0.833545. sedangkan dalam jangka panjang variabel independen GDP Perkapita tidak berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia karena karena didasari lemahnya perekonomian dan sedang adanya krisis finansial yang melanda Negara-negara di benua Eropa dan Amerika karena pada tahun 2008 negara Amerika mengalami krisis hutang dan pada tahun 2012 di Beberapa Negara di Benua Eropa termasuk Inggris dan Jerman mengalami krisis finansial yang melemahkan perekonomian negara-negara ini. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan nilai tukar rupiah terhadap dollar sehingga yang menjadi acuan adalah nilai mata uang dollar sehingga mata uang rupiah tidak ada pengaruhnya dalam volume permintaan ekspor teh Indonesia. Karena perekonomian AS berkontribusi sebesar 25 % dalam laju pertumbuhan ekonomi dunia sehingga ketika AS mengalami krisis akan mempengaruhi terhadap laju pertumbuhan ekonomi dan permintaan ekspor.

### 3. Kurs Rupiah Terhadap Dollar

Berdasarkan hasil persamaan dalam jangka pendek didapati variabel kurs rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh signifikan



terhadap variabel dependen volume ekspor teh, maka dapat disimpulkan jika kurs tinggi atau rendah tidak akan mempengaruhi volume ekspor teh dimana hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga ekspor teh yang ditawarkan sehingga berdampak terhadap volume ekspor teh yang berdampak terhadap gejolak kurs itu sendiri dan pada tahun 1998 terjadi krisis moneter dimana mata uang rupiah melemah (depresiasi) yang menyebabkan kurs dollar semakin tinggi. Sedangkan dalam persamaan jangka panjang diperoleh hasil yang sama yaitu dimana variabel kurs rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen volume ekspor teh dan dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang jika kurs tinggi atau rendah tidak akan berpengaruh terhadap variabel dependen volume ekspor teh dimana hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang digunakan yaitu signifikan dan berpengaruh positif. Maka hasil penelitian dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya.

4. Dilansir dari beberapa artikel (Kompasiana, Berita nasional ) yang menyebabkan variabel independen harga ekspor, GDP Perkapita dan Nilai Tukar tidak berpengaruh dalam jangka panjang bahwa sudah beberapa tahun terakhir ini Ekspor Teh Indonesia ditolak oleh negara-negara Eropa karena kandungan teh Indonesia memiliki senyawa atau zat yang bernama antrakuinon yang tidak bisa masuk ke eropa karena



kadar antrakuinon yang dimiliki teh Indonesia berada di ambang batas ketetapan yang sudah ditetapkan oleh negara eropa untuk teh yang akan masuk ke negara tersebut. penolakan ini sudah berlangsung selama 2 tahun terakhir yang akhirnya menyebabkan permintaan ekspor the turun sebesar 5000-7500 ton per tahunnya, karena kadar antrakuinon yang memiliki zat atau senyawa yang dapat meningkatkan resiko diabetes dan kanker. Saat ini upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan produsen teh adalah dengan menurunkan kadar antrakuinon dengan cara meminimalisir penggunaan pestisida dan memperbaiki sistem budi daya dan pengolahannya.



## BAB V

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persamaan dalam jangka pendek :
  - a. Dinilai secara individu bahwa harga ekspor teh Indonesia dalam jangka pendek berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel dependen volume ekspor teh Indonesia dan sesuai dengan teori serta hipotesisnya.
  - b. Dinilai secara individu bahwa GDP Perkapita dalam jangka pendek berpengaruh negatif terhadap variabel dependen volume ekspor teh Indonesia dan tidak sesuai dengan hipotesisnya
  - c. Dinilai secara individu bahwa kurs rupiah terhadap dollar dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap variabel dependen volume ekspor teh Indonesia dan tidak sesuai dengan hipotesisnya
2. Persamaan jangka panjang ;
  - a. Dinilai secara individu bahwa variabel independen harga ekspor teh dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen volume ekspor teh dan tidak sesuai dengan hipotesisnya
  - b. Dinilai secara individu bahwa variabel independen GDP Perkapita dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen volume ekspor teh dan tidak sesuai dengan hipotesisnya

- c. Dinilai secara individu bahwa variabel independen kurs rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh terhadap variabel dependen volume ekspor volume teh Indonesia dan tidak sesuai dengan hipotesisnya.

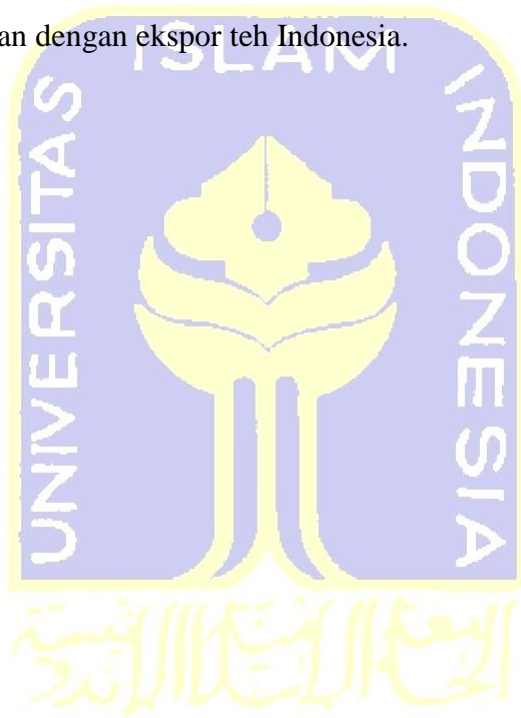
## 5.2 Implikasi / Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan diatas maka penulis memberikan saran :

1. Kebijakan dalam menyeimbangkan nilai tukar sangat penting dimana nilai tukar memiliki peran dalam peningkatan ekspor Indonesia. Maka dari itu disarankan perlu dilakukannya intervensi pemerintah guna menstabilkan nilai tukar (kurs).
2. Dalam beberapa tahun terakhir perkembangan ekspor teh terus menurun, hal ini dikarenakan pangsa pasar teh beberapa negara tujuan ekspor dikuasai oleh negara eksportir teh lainnya seperti India atau China yang menyebabkan pangsa volume ekspor teh Indonesia di pasar Internasional menurun. Maka dari itu pemerintah maupun produsen teh harus dapat berinovasi dan mengembangkan teh Indonesia yang lebih berkualitas sehingga teh Indonesia dapat bersaing dengan negara eksportir teh lainnya. Dan dengan adanya senyawa atau zat antrakuinon yang ada pada teh Indonesia yang menyebabkan ekspor teh ke Eropa dilarang dan mempengaruhi volume ekspor teh menjadi turun sebesar 5000- 7500 ton per tahunnya maka upaya yang harus dilakukan adalah dengan

menurunkan kadar antrakuinon dengan cara meminimalisir penggunaan pestisida dan memperbaiki sistem budi daya dan pengolahannya.

3. Dalam penelitian ini, masih terdapat variabel-variabel yang terkait dengan permintaan ekspor teh dan belum penulis analisa. Dengan itu bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa dapat menggunakan data ataupun variabel yang lebih lengkap sehingga nantinya dapat memberikan pemahaman yang sempurna dan memperkaya hasil penelitian yang berkaitan dengan ekspor teh Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (1986). *Statistik Indonesia, Statistical Year Book Of Indonesia 1985*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (1990). *Statistik Indonesia, Statistical Year Book of Indonesia 1989*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (1992). *Statistik Indonesia, Statistical Year Book of Indonesia 1991*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (1994). *Statistik Indonesia, Statistical Year Book of Indonesia 1993*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (1997). *Statistik Indonesia, Statistical Year Book of Indonesia 1996*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2000). *Statistik Indonesia, Statistical Year Book of Indonesia 1999*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2003). *Statistik Indonesia, Statistical Year Book of Indonesia 2002*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2006). *Statistik Indonesia, Statistical Year Book of Indonesia 2005*. Jakarta: BPS.
- Bank Indonesia. (2017). *Bank Indonesia*. Dipetik April 2017, dari <http://www.bi.go.id>: <http://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx>
- Boediono. (2001). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Chadhir, M. (2015). *Economics Development Analysis Journal. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia Ke Inggris 1979-2012*, 295-298.
- Hakim, A. (2014). *Pengantar Ekonometrika Dengan Aplikasi Eviews*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Halwani, H. (2002). *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hollylucia, D. (2008). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh: Suatu Pendekatan Error Correction Model. Skripsi*. Bogor: Fakultas Pertanian IPB.
- Indonesia Tea Board. (t.thn.). *Indonesia Tea Board*. Dipetik April 2017, dari <http://indonesiateaboard.org/>: <http://indonesiateaboard.org/exim/>

- Junaidi, M. (2005). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karet Teh. Skripsi*. Bogor: Fakultas Pertanian IPB.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (t.thn.). *Portal Epublikasi Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia*. Dipetik Oktober 2017, dari <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/arsip-outlook/75-outlook-perkebunan/417-outlook-teh-2016>
- Malian Husni, R. A. (2004). Permintaan Ekspor Dan Daya Saing Panili Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol.22: 26-45.
- Mankiw, G. N. (2003). *Teori Makroekonomi Edisi Kelima. Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D. (2002). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, T. (2005). *Analisis Ekspor Teh Hitam Indonesia. Skripsi*. Bogor: Fakultas Pertanian IPB.
- Sobri. (2000). *Ekonomi Internasional: Teori Masalah dan Kebijaksanaannya*. Yogyakarta: BPFE-UI.
- Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- The World Bank. (t.thn.). *The World Bank*. Dipetik September 2017, dari <http://www.worldbank.org/>:  
<https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD>
- Ukrita, I. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Sumatera Barat Ke Malaysia. Vol.11. No.1.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi ke 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zakariyah, Anindita, Baladina. (2015). Analisis Daya Saing Teh Indonesia di Pasar Intenasional. *Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*, Hlm. 29-30.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

YR	Volume (Ton)	Harga (Ribuan /Ton)	GDP Perkapita (US\$)	Kurs (US\$/Rp)
1985	22.400,0	4.973279718	11249.24381	1,131.00
1986	31,100.0	3.890958868	13478.355	1,655.00
1987	20,500.0	3.896900035	16017.96221	1,652.00
1988	22,200.0	3.820406123	18009.8924	1,729.00
1989	25,500.0	3.785396825	18454.74442	1,805.00
1990	21,600.0	4.13532945	21318.09275	1,901.00
1991	21,700.0	3.926194259	22101.23003	1,992.00
1992	29,500.0	3.042641326	23555.90708	2,062.00
1993	24,200.0	3.253327772	22648.41851	2,110.00
1994	23,400.0	2.886043321	24049.03508	2,200.00
1995	18,300.0	2.905650276	27023.84431	2,308.00
1996	25,500.0	3.121601814	27542.3066	2,385.00
1997	13,700.0	3.679475588	27953.12002	4,650.00
1998	10,900.0	5.226812585	29020.07698	8,025.00
1999	24,400.0	2.958848	29477.22585	7,100.00
2000	28,700.0	3.157105883	28885.177	9,595.00
2001	24,900.0	2.924171843	28883.54353	10,452.00
2002	24,400.6	3.007501885	30584.50362	8,983.00
2003	23,864.8	2.957871732	34439.32593	8,507.00
2004	13,420.5	3.040052169	38706.91041	9,336.00
2005	12,959.3	3.385548443	40243.07177	9,879.00
2006	14,095.2	3.716994213	42418.96054	9,065.00
2007	17,607.0	3.830468322	47034.24621	9,466.00
2008	22,695.8	4.245908943	47669.42884	11,005.00
2009	23,873.8	4.835128212	41512.82294	9,447.00
2010	20,862.4	5.336458573	42200.30967	9,036.00
2011	21,554.2	5.695708886	45173.00117	9,113.00
2012	17,691.9	5.797415344	44932.19003	9,718.00
2013	16,452.0	5.833008967	46399.36326	12,250.00
2014	11,422.1	5.100531604	49038.38848	12,502.00
2015	9,467.4	4.930108776	46389.73154	13,864.00

Sumber : BPS, Bank Indonesia, *World Bank*



## Lampiran 2

### HASIL UJI STASIONERITAS

#### 1. Variabel volume ekspor teh Indonesia

(LOG\_VOLUME) Pada tingkat level :

Null Hypothesis: LOG\_VOLUME has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.325869	0.1708
Test critical values:		
1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**pada tingkat first difference :**

Null Hypothesis: D(LOG\_VOLUME) has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.932516	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.



## 2. Variabel harga ekspor teh (LOG\_HARGA)

### Pada tingkat level :

Null Hypothesis: LOG\_HARGA has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.918758	0.3196
Test critical values:		
1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

### pada tingkat first difference :

Null Hypothesis: D(LOG\_HARGA) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.577075	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## 3. Variabel GDP Perkapita beberapa negara tujuan ekspor (LOG\_GDP)

### Pada tingkat level :

Null Hypothesis: LOG\_GDP has a unit root  
 Exogenous: Constant, Linear Trend  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.152191	0.1131
Test critical values:		
1% level	-4.296729	
5% level	-3.568379	
10% level	-3.218382	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

### **Pada tingkat first difference :**

Null Hypothesis: D(LOG\_GDP) has a unit root  
Exogenous: Constant, Linear Trend  
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.382833	0.0087
Test critical values:		
1% level	-4.323979	
5% level	-3.580623	
10% level	-3.225334	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Variabel Kurs rupiah terhadap dollar (LOG\_KURS)

### **Pada tingkat level :**

Null Hypothesis: LOG\_KURS has a unit root  
Exogenous: Constant, Linear Trend  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.536183	0.7939
Test critical values:		
1% level	-4.296729	
5% level	-3.568379	
10% level	-3.218382	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

### **Pada tingkat first difference :**

Null Hypothesis: D(LOG\_KURS) has a unit root  
Exogenous: Constant, Linear Trend  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.590964	0.0052
Test critical values:		
1% level	-4.309824	
5% level	-3.574244	
10% level	-3.221728	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values

### Lampiran 3

#### HASIL UJI KOINTEGRASI (*Engle Granger*)

Uji stasioner pada residual :

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.454542	0.0080
Test critical values:		
1% level	-4.356068	
5% level	-3.595026	
10% level	-3.233456	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.



## Lampiran 4

### HASIL ESTIMASI JANGKA PANJANG

Dependent Variable:  
LOG(VOLUME) Method:  
Least Squares  
Date: 12/12/17 Time: 10:00  
Sample: 1985 2015  
Included observations: 31  
HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-  
West fixed bandwidth = 4.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.20462	1.901760	6.943369	0.0000
LOG(HARGA)	-0.342686	0.288382	-1.188303	0.2451
LOG(GDP)	-0.236428	0.254602	-0.928618	0.3613
LOG(KURS)	-0.048672	0.125636	-0.387406	0.7015
R-squared	0.314179	Mean dependent var		9.891536
Adjusted R-squared	0.237977	S.D. dependent var		0.307290
S.E. of regression	0.268246	Akaike info criterion		0.326089
Sum squared resid	1.942808	Schwarz criterion		0.511119
Log likelihood	-1.054377	Hannan-Quinn criter.		0.386404
F-statistic	4.122960	Durbin-Watson stat		1.019287
Prob(F-statistic)	0.015723	Wald F-statistic		2.910954
Prob(Wald F-statistic)	0.052612			

## Lampiran 5

### HASIL ESTIMASI JANGKA PENDEK

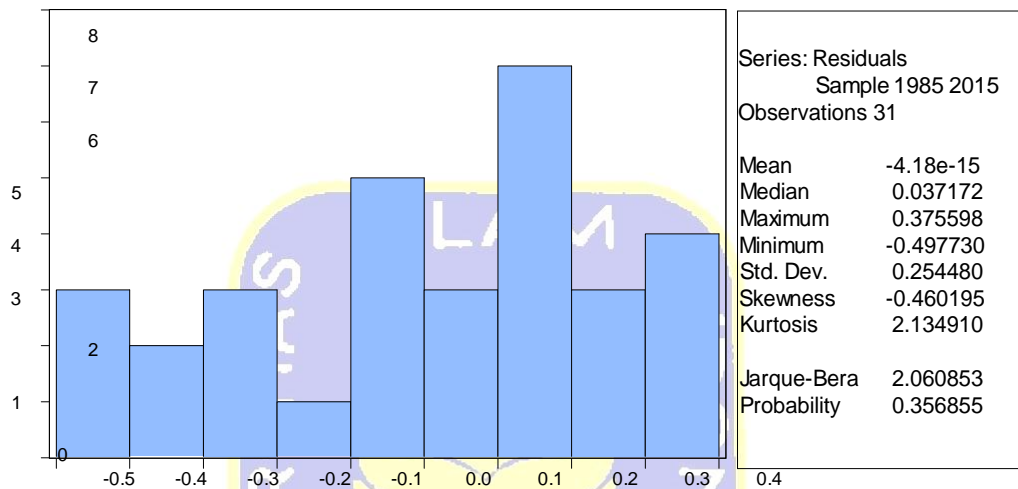
Dependent Variable:  
D(LOG(VOLUME)) Method:  
Least Squares  
Date: 12/07/17 Time: 16:46  
Sample (adjusted): 1986 2015  
Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.044991	0.052929	0.850026	0.4034
D(LOG(HARGA))	-0.798059	0.285534	-2.794975	0.0098
D(LOG(GDP))	-0.833545	0.617846	-1.349115	0.1894
D(LOG(KURS))	-0.314140	0.242130	-1.297405	0.2063
RESID01(-1)	-0.501568	0.176079	-2.848537	0.0087
R-squared	0.498302	Mean dependent var		-0.028707
Adjusted R-squared	0.418030	S.D. dependent var		0.289947
S.E. of regression	0.221192	Akaike info criterion		-0.028564
Sum squared resid	1.223143	Schwarz criterion		0.204969
Log likelihood	5.428454	Hannan-Quinn criter.		0.046146
F-statistic	6.207692	Durbin-Watson stat		1.594912
Prob(F-statistic)	0.001302			

## Lampiran 6

### HASIL ASUMSI KLASIK JANGKA PANJANG

#### 1. Normalitas



#### 2. Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.859360	Prob. F(9,21)	0.0051
Obs*R-squared	19.31957	Prob. Chi-Square(9)	0.0226
Scaled explained SS	8.316354	Prob. Chi-Square(9)	0.5026

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/17/17 Time: 16:19

Sample: 1985 2015

Included observations: 31

HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 4.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-22.54930	19.93536	-1.131121	0.2708
LOG(HARGA)^2	-0.470210	0.308467	-1.524347	0.1423
LOG(HARGA)*LOG(GDP)	-0.967038	0.255486	-3.785100	0.0011
LOG(HARGA)*LOG(KURS)	0.536011	0.151016	3.549354	0.0019
LOG(HARGA)	6.762057	1.795178	3.766789	0.0011
LOG(GDP)^2	-0.202583	0.432188	-0.468738	0.6441

LOG(GDP)*LOG(KURS)	0.094331	0.330149	0.285723	0.7779
LOG(GDP)	4.457967	6.255488	0.712649	0.4839
LOG(KURS)^2	-0.028948	0.063800	-0.453724	0.6547
LOG(KURS)	-1.048677	2.941854	-0.356468	0.7250
R-squared	0.623212	Mean dependent var		0.062671
Adjusted R-squared	0.461731	S.D. dependent var		0.067869
S.E. of regression	0.049793	Akaike info criterion		-2.906186
Sum squared resid	0.052066	Schwarz criterion		-2.443609
Log likelihood	55.04588	Hannan-Quinn criter.		-2.755398
F-statistic	3.859360	Durbin-Watson stat		1.890095
Prob(F-statistic)	0.005146			

### 3. Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.227416	Prob. F(2,25)	0.0262
Obs*R-squared	7.834438	Prob. Chi-Square(2)	0.0199

Test Equation:

Dependent Variable:

RESID Method:

Least Squares

Date: 12/17/17 Time: 16:22

Sample: 1985 2015

Included observations: 31

Presample missing value lagged residuals set to zero.

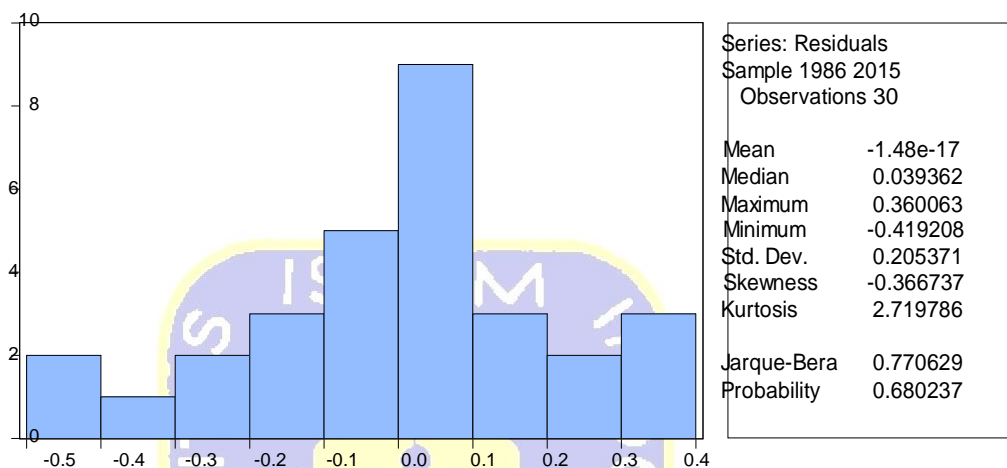
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.140530	1.749134	-0.080343	0.9366
LOG(HARGA)	-0.032615	0.205840	-0.158447	0.8754
LOG(GDP)	0.030644	0.257124	0.119179	0.9061
LOG(KURS)	-0.015739	0.123811	-0.127119	0.8999
RESID(-1)	0.592341	0.203728	2.907504	0.0075
RESID(-2)	-0.245584	0.219096	-1.120895	0.2730

R-squared	0.252724	Mean dependent var	-4.18E-15
Adjusted R-squared	0.103269	S.D. dependent var	0.254480
S.E. of regression	0.240983	Akaike info criterion	0.163801
Sum squared resid	1.451814	Schwarz criterion	0.441347
Log likelihood	3.461090	Hannan-Quinn criter.	0.254274
F-statistic	1.690967	Durbin-Watson stat	1.982615
Prob(F-statistic)	0.173576		

## Lampiran 7

### HASIL ASUMSI KLASIK JANGKA PENDEK

#### 1. Normalitas



#### 2. Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.972488	Prob. F(14,15)	0.5184
Obs*R-squared	14.27389	Prob. Chi-Square(14)	0.4295
Scaled explained SS	8.523621	Prob. Chi-Square(14)	0.8603

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID^2  
Method: Least Squares  
Date: 12/17/17 Time: 16:25  
Sample: 1986 2015  
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.064893	0.027549	2.355589	0.0325
D(LOG(HARGA))^2	-0.641489	1.023633	-0.626679	0.5403
D(LOG(HARGA))*D(LOG(GDP))	-3.769795	4.305601	-0.875556	0.3951
D(LOG(HARGA))*D(LOG(KURS))	0.956669	1.497081	0.639023	0.5324
D(LOG(HARGA))*RESID01(-1)	0.276941	0.585442	0.473046	0.6430
D(LOG(HARGA))	0.105549	0.257349	0.410139	0.6875
D(LOG(GDP))^2	0.316876	2.376038	0.133363	0.8957
D(LOG(GDP))*D(LOG(KURS))	2.167266	2.992623	0.724203	0.4801
D(LOG(GDP))*RESID01(-1)	2.982337	1.284290	2.322169	0.0347



D(LOG(GDP))	-0.411013	0.321896	-1.276852	0.2211
D(LOG(KURS))^2	-0.448668	0.417245	-1.075311	0.2992
D(LOG(KURS))*RESID01(-1)	0.337531	0.586556	0.575445	0.5735
D(LOG(KURS))	0.101215	0.196339	0.515514	0.6137
RESID01(-1)^2	-0.047093	0.319781	-0.147268	0.8849
RESID01(-1)	-0.154136	0.076112	-2.025130	0.0610
R-squared	0.475796	Mean dependent var		0.040771
Adjusted R-squared	-0.013461	S.D. dependent var		0.054382
S.E. of regression	0.054747	Akaike info criterion		-2.665346
Sum squared resid	0.044958	Schwarz criterion		-1.964747
Log likelihood	54.98019	Hannan-Quinn criter.		-2.441219
F-statistic	0.972488	Durbin-Watson stat		1.994039
Prob(F-statistic)	0.518373			

### 3. Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.741063	Prob. F(2,23)	0.4876
Obs*R-squared	1.816174	Prob. Chi-Square(2)	0.4033

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/17/17 Time: 16:26  
 Sample: 1986 2015  
 Included observations: 30  
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.008690	0.054206	-0.160315	0.8740
D(LOG(HARGA))	0.045977	0.300484	0.153009	0.8797
D(LOG(GDP))	0.077921	0.628005	0.124077	0.9023
D(LOG(KURS))	-0.047122	0.248503	-0.189623	0.8513
RESID01(-1)	-0.383198	0.362378	-1.057452	0.3013
RESID(-1)	0.499925	0.426265	1.172804	0.2529
RESID(-2)	0.301062	0.322477	0.933593	0.3602
R-squared	0.060539	Mean dependent var		-1.48E-17
Adjusted R-squared	-0.184538	S.D. dependent var		0.205371
S.E. of regression	0.223519	Akaike info criterion		0.042321
Sum squared resid	1.149095	Schwarz criterion		0.369267
Log likelihood	6.365191	Hannan-Quinn criter.		0.146913
F-statistic	0.247021	Durbin-Watson stat		1.988285
Prob(F-statistic)	0.955602			

